

**AGROWISATA DAN INOVASI DESA TERTINGGAL
(Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa Kuyun
Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHMAH ULPA

NIM. 160305093

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmah Ulpa

NIM : 160305093

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumbernya.

Banda Aceh, 27 Januari 2021

Yang menyatakan,



Rahmah Ulpa
NIM. 160305093



**AGROWISATA DAN INOVASI DESA TERTINGGAL
(Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa Kuyun Kecamatan
Celala Kabupaten Aceh Tengah)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

RAHMAH ULPA

NIM. 160305093

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mahmuddin, S. Ag., M. Si
NIP: 197210201997031002

Arfiansyah, S. Fil., M. A
NIP: 198104222006041004

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Studi Program Strata Satu "S1" Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal: Rabu 27 Januari 2021 M

14 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

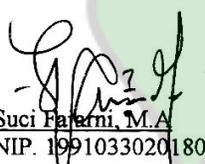
Sekretaris,


Dr. Mahmuddin, S. Ag., M.Si
NIP. 197210201997031002


Arfiansyah, S.Fil., M.A
NIP. 198104222006041004

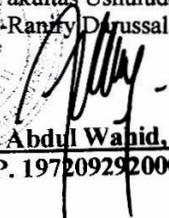
Anggota I,

Anggota II,


Suci Farani, M.A
NIP. 199103302018012003


Fatimahsyam, M.Si
NIDN. 0113217201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001



AGROWISATA DAN INOVASI DESA TERTINGGAL
(Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa Kuyun
Kecamatan Celala Kabaputen Aceh Tengah)

Nama : Rahmah Ulpa
NIM : 160305093
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Fak/Jur : Ushuluddin Dan Filsafat
Pembimbing 1 : Dr.Mahmuddin, S. Ag.,M.Si
Pembimbing II : Arfiansyah,S.Fil., M.A
Kata Kunci : *Agrowisata, sinergisitas dan Desa Teringgal*

ABSTRAK

Pembangunan Desa Kuyun adalah pembinaan aparatur dan masyarakat dalam mengelola sebuah lahan pertanian menjadi objek Desa wisata kuyun. Dengan tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui bagaimana perangkat Desa bersinergisitas dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi Agrowisata, serta bagaimana Perangkat Desa bersinergisitas mengantisipasi pelanggaran Syariat dalam membangun Desa kuyun menjadi Inovasi Agrowisata, hingga faktor pendukung dan hambatan dalam membangun Desa Kuyun menjadi Inovasi Agrowisata. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan menganalisis data hingga menarik kesimpulan. Narasumber terdiri dari kepala Desa, aparatur Desa, ketua pemuda dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkerjasama antar masyarakat dan aparatur Desa dalam pembangunan yang di jadikan sebagai objek wisata di Desa Kuyun mampu membangkitkan perekonomian masyarakat Desa, pembangunan Desa wisata ini tidak lepas dari aturan- aturan bersyariat islami, agar tidak merusak norma adat dan keislamiannya diperlukan agar Desa wisata tetap berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan dan kendala yang dialami dalam membangun Desa untuk objek wisata, tidak mengurangi semangat mereka untuk menjadikan Desa lebih mandiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya serta kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat bergandengan salam peneliti curahkan kepangkuan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari polapikir yang tidak berilmu pengetahuan sehingga yang penuh ilmu pengetahuan serta dari lembah kehinaan berbukit dengan keilmuan yang baik. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsinya yang berjudul: **AGROWISATA DAN INOVASI DESA TERTINGGAL (Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)**.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Mahmuddin,S.Ag.,M.Si selaku pembimbing pertama, yang telah menyempatkan waktu dalam kesibukannya untuk membimbing dengan baiknya. Bapak Arfiansyah,S.Fil., M.A selaku pembimbing kedua sekaligus Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Serta Bapak Muhammad Sahlan dan Bapak Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis. Serta kepada

staf dan dosen-dosen lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mengajari berbagai ilmu pengetahuan dari awal semester hingga akhir semester. Dan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayah (Bahrul Jamil) Ibu (Rohana) yang telah mendidik penulis dari kecil, sehingga menjadi anak yang senantiasa dan berusaha memberikan yang terbaik kepada semua. Serta terimakasih kepada teman- teman seperjuangan saya, yang telah mendukung, dan mensupport saya dalam penulisan ini. Terimakasih kepada kelapa desa kuyun, masyarakat desa Kuyun serta aparat desa Kuyun telah mengizinkan dan menyempatkan diri dalam memberi informasi yang penulis perlukan.

Penulis sudah menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimalnya. Akan tetapi penulis senantiasa menerima saran dan kritikan yang membangun sifat sehingga mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih baik seperti yang di harapkan penulis untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang-orang banyak.

Banda Aceh 27 Januari 2021

Penulis,

Rahmah Ulpa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Pembangunan.....	12
C. Defenisi Operasional.....	17
a. Agrowisata.....	17
b. Inovasi Desa Tertinggal.....	19
c. Sinergisitas.....	21
D. Konsep Umum Agrowisata dan Inovasi Desa Tertinggal.....	23
a. Konsep Pengertian Agrowisata.....	23
b. Pengertian Inovasi Desa Tertinggal.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Jenis Pendekatan Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Sumber Data.....	35
H. Teknis Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

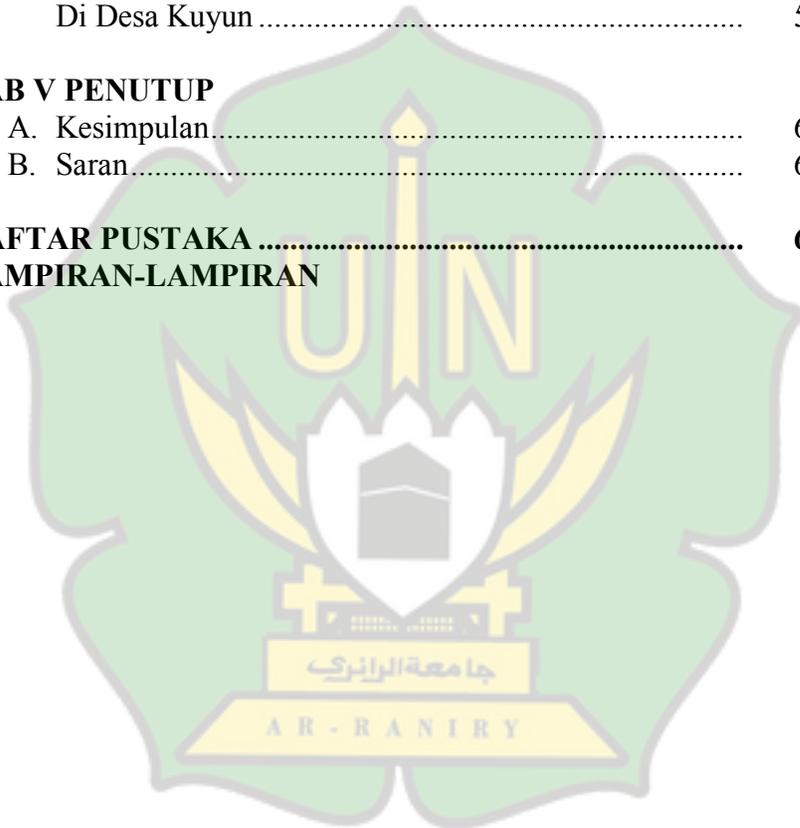
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
a. Letak Geografis Aceh Tengah.....	38
b. Profil Desa Kuyun Kecamatan Celala.....	40
B. Membangun Desa Kuyun dalam inovasi Agrowisata ..	43
C. Mengantisipasi Pelanggaran Syariah Dalam Inovasi Agrowisata Di Desa Kuyun.....	51
D. Hambatan dan Dukungan dalam Inovasi Agrowisata Di Desa Kuyun	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Destinasi Wisata-Wisata Takengon	44
Tabel 1.2	: Jumlah Penduduk Dalam Desa Kuyun. Kecamatan Celala	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Pertemuan Kepala Desa Kuyun dengan Dinas Pariwisata Provinsi Aceh	68
Gambar 1.2	: Pertemuan dengan Kepala Dinas Pertanian....	68
Gambar 1.3	: Pertemuan dengan Kepala Dinas Berserta Anggota DPMG	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Foto- Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agrowisata merupakan pengembangan potensi wisata alam yang *terdapat pada* pertanian *sebagai asal* pariwisata, terutama di Desa Wisata Kuyun, dimana dalam hal ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam bentuk pariwisata.¹ Serta mampu memberikan pembelajaran bagi pengunjungnya, Agrowisata juga dapat di kelompokkan dalam wisata ekologi, yaitu wisata yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak merusak alam, serta juga memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam yang ada serta didukung oleh lingkungan yang alami, hal ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi dunia pendidikan itu sendiri.²

Agrowisata juga mempunyai beberapa prinsip yakni konservasi, partisipasi masyarakat, ekonomi pendidikan dan wisata. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang mempunyai naluri untuk berhubungan dengan orang lain, kegiatan pariwisata yang identik dengan rekreasi merupakan salah satu dari berbagai aktifitas manusia. Melalui pengembangan Agrowisata mampu menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber

¹Artati Sigit, *Skripsi "Pengaruh Pengembangan Agrowisata Terhadap Masyarakat Sekitar Objek Wisata Desa Bangun Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman"*, Yogyakarta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 2002. Hal 1.

²Deptan, *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. 2005. [Http://Database.Deptan.Go.Id](http://Database.Deptan.Go.Id). Diakses Tanggal 29-10-2019

daya alam, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.³

Karyono mengatakan bahwa kegiatan manusia menjadi lima yaitu rekreasi, kebutuhan fisik, spiritual, pekerjaan dan pendidikan, serta tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan adapun pengertian kegiatan manusia ini ialah:⁴

1. Rekreasi yaitu kegiatan manusia yang bersifat fisik, dimana dorongan mental dari aktivitas maupun keinginan manusia sendiri.
2. Kebutuhan fisik yaitu dimana manusia harus selalu bergantung dengan kebutuhan ini, yakni sandang, papan, dan lain-lain.
3. Spiritual yaitu tidak jauh juga dari kebutuhan fisik, dimana pola pikir atau mempunyai hati nurani manusia itu sendiri
4. Pekerjaan, pendidikan dimana manusia selalu mempunyai kegiatan, berkerja siang malam dan menempuh pendidikan dari SD hingga ke perguruan tinggi,
5. Tugas keluarga dan kemasyarakatan. Kegiatan ini selalu manusia lakukan, yakni bagi manusia yang telah mempunyai keluarga telah mempunyai peran, seperti kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga.

Wahab juga menyatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu sarana untuk memulihkan kesehatan moralisasi seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan emosional seseorang.

³Deptan. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*, 2005. [Http://Database.Deptan.Go.Id](http://Database.Deptan.Go.Id). Diakses Tanggal 29-10-2019

⁴ A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1997. Hlm 09

Oleh karena itu tidak berlebihan apabila kegiatan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu cara terapi untuk menyembuhkan seseorang dari rasa tegang dan stress karena kesibukan kerja yang cukup tinggi, rekreasi merupakan salah satu kebutuhan dasar aktifitas manusia.⁵ Melalui pengembangan Agrowisata ini mampu menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumn ya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.⁶

Desa teringat dilihat secara umum relatifnya sulit untuk di jangkau dikarenakan dengan letaknya yang jauh di pedalaman,perbukitan membuat mereka jauh dari jaungkauan komunikasi. Desa merupakan suatu sistem yang memiliki komponen, baik fisik maupun lembaga sosial, akan tetapi desa memiliki sumber daya alam untuk lingkungan hidup sebagai penopang perekonomian masyarakat, desa juga memiliki peranan seperti interaksi sosial dan meningkatkan kesejahteraan.⁷ Perekonomi di desa sering dikaitkan dengan pertanian, pedagang, penyebaran inovasi dan pengelolaan sarana reproduksi lokal, selain itu Desa juga memiliki lembaga sosial yaitu seperti kelompok pemuda, Pemerintah Desa, Badan Permusyawarah Desa, dan lembaga pendidikan formal serta Lembaga Keuangan Makro Desa yang berkaitan dengan peningkatan refroduksi.

⁵ Salah Wahab. *Managemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pt. Pradanya Paramita. 1988. Hlm 06

⁶ Deptan. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. 2005. [Http://Database.Deptan.Go.Id](http://Database.Deptan.Go.Id). Diakses Tanggal 29-10-2019

⁷ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*.Pt: Gadjah Mada University Press. P.O.Box 14, Bulak Sumur, Yogyakarta.2013. Hlm 138.

Terkait dengan pembangunan desa atau perubahan pada pembangunan sosial desa adapun salah satunya ialah mengembangkan objek pariwisata. Dengan daya tarik keindahan serta potensi alamnya yang bermanfaat bagi masyarakat Desa. Agrowisata dapat mengembangkan ekonomi lokal, memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar, mendorong pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan pembangunan sektor lainnya, memperluas wawasan nusantara, memperkuat persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, mendorong perkembangan daerah, memperkenalkan produk nasional maupun produk lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang terpenting adalah menyerap tenaga kerja serta meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di kawasan sekitar tempat wisata.

Aceh dikenal Serambi Mekkah dengan keistimewanya yang diatur pada tahun 1959 dengan qanun dan norma keagamaan tersendiri, berdasarkan surat keputusan perdana Menteri Republik Indonesia yang di tanda tangani oleh Mr. Hardi, undang-undang nomor 18 tentang otonomi khusus Aceh Provinsi Istimewa.⁸ Aceh juga dikenal dengan syariah islamiah dan mempunyai berbagai macam tempat wisata yang dapat dikunjungi, dengan keindahan alam yang dimiliki, Aceh juga sudah banyak membangun pembangunan yang salah satunya adalah pembangunan wisata islami merupaka wisata syariah yang sangat tren saat ini dan

⁸ M. Abdul Kholiq, *Perlakuan Syari'at Islam Di Naggroe Aceh Darussalam*, Jurnal Hukum.No.28. Vol. 12 Mei 2005. Hal 65

dikenal oleh masyarakat luas, dimana pembangunan wisata ini menggunakan lahan yang cukup dan tempat yang menarik.

Takengon terdapat salah satu Desa yang bisa dikategorikan kedalam Desa Tertinggal yaitu Desa Kuyun, yang mana Desa Kuyun ini jarang dikunjungi oleh orang luar dan melihat kondisi Desa Kuyun juga memperhatikan, dimana jalannya juga masih banyak yang berlubang atau rusak, dan Desa juga jauh dari pusat kota, membuat Desa Kuyun sangat jauh tertinggal, untuk mengenai pendapatan masyarakat sekitar, hanya mengandalkan hasil perkebunan dan persawahan saja tidak akan mencukupi kebutuhan mereka, dikarenakan pendapatannya tidak sesuai dengan tanggungan keluarga, lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan, dan Desa Kuyun juga masih banyak yang harus dibangun.

Maka dari ini timbulah ide atau gagasan dari aparatur Desa tersebut untuk membeli lahan dari dana Desa dan membangun sebuah objek wisata yang berbasis pertanian dengan memanfaatkan lahan-lahan cukup luas ⁺-2Ha yang sangat subur sehingga bisa dijadikan sebuah objek wisata dari lahan masyarakat sekitar. Pembangunan objek agrowisata inipun tidak lepas dari kesyariahan yang mana Aceh dikenal wisata islami, dimana Aparat Desa dan masyarakat setempat menetapkan peraturan yang sesuai dengan syariat-syariat dan norma keagamaan di kampung tersebut, yang mana bagi pengunjung tidak diperbolehkan atau diijinkan untuk berdua-duaan, kecuali muhrim, mabuk mabukan dan jam berkunjungpun ketempat wisatapun tidak boleh melampaui batas yang telah di tentukan, aparatur Desa juga menginovasi atau

merubah Desa tersebut menjadi sebuah objek wisata yang pembangunanya dan tempat wisata ini pun dibangun berlandasan Bambu, perairan sungai dan lainnya. Maka dengan adanya objek wisata ini diharapkan kepada seluruh masyarakat lokal dan masyarakat luar tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata yang di bangun, dengan kerjasama aparaturnya Desa maka terbentuklah wisata tersebut dengan diberi nama Desa Wisata Kuyun. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: *Agrowisata Dan Inovasi Desa Tertinggal (Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa kampung, Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)*.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ialah aspek dari subjek penelitian yang menjadi tujuan penelitian yaitu meliputi:

1. Inovasi agrowisata di Desa Kuyun kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.
2. Membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata dan mengantisipasi pelanggaran syariat di tempat wisata tersebut.
3. Dalam membangun, dukungan dan hambatan yang perangkat Desa alami selama pembangunan inovasi agrowisata ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perangkat Desa bersinergisitas dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?

2. Bagaimana perangkat Desa berenergistas mengantisipasi Pelanggaran syariat dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengapa perangkat Desa bersinergistas dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?
2. Untuk mengetahui bagaimana perangkat Desa bersinergistas mengantisipasi pelanggaran syariah dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam membangun Desa Kuyun menjadi inovasi agrowisata?

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti sendiri mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengetahui perangkat Desa bersinergistas (berkerja sama) dalam membangun Desa inovasi agrowisata.
2. Dengan bersinergistas (berkerja sama) dalam membangun Desa inovasi agrowisata bisa mengangkat perubahan ekonomi masyarakat setempat.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau masukan bagi peneliti maupun yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh topik yang dihubungkan dengan gambaran yang diteliti dan yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya.

Pertama. Bambang Kuncoro, Adhi Iman Sulaiman Dalam Jurnal Yang Berjudul ”*Implementasi Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Eduwisata*”.⁹

Menjelaskan potensi ketahanan dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat desa sering menjadi modal utama dalam pengembangan kawasan Agrowisata dan Eduwisata unntuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan pada tahap penyuluhan dan pelatihan hingga untuk menyeluruh, namun belum maksimal pada kegiatan pendampingan, evaluasi dan strategi. Sehingga program pemberdayaan masyarakat belum secara komprehensif dan berkeseimbangan maksimal potensi ketahanan pangan dan kearifan lokal masyarakat dalam pengembang Agrowisata Dan Eduwisata.

Dari analisis diatas Peneliti menjelaskan bahwa, program pembangunan objek agrowista lokal sudah menjadi pengembangan

⁹Bambang Kuncoro Dan Adhi Iman Sulaiman. “(*Jurnal Implementasi Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Eduwisata*”*Dalam Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Kearifan Lokal Vol.14-15. No 1.2018*”)

yang utama bagi masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekita pula, dalam hal ini perlu bagi masyarakat untuk bekerjasama juga sehingga pengelolaanya yang intinya dapat di kembangkan baik diluar daerah maupun didalam daerah saat ini.

Kedua. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Saepudin Dalam Jurnal Yang Berjudul “*Strategi Komunikasi, Desa Wisata Agro, Pembangunan Desa, Bandung Barat*”.¹⁰

Menjelaskan Desa memiliki potensi sebagai Agrowisata di kabupaten Bandung Jawa Barat secara sinergi dapat mengatur, merencanakan program Agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat penguhasa, dan pemerintah maka dalam hal ini perlu diadakan komunikasi yang baik maka dengan terjalin komunikasi serta harmonisasi sosial dalam pengembangan Agrowisata ini dapat berjalan dengan baik, strategi komunikasi sangat penting karena dengan demikian paduan perencanaan komunikasi dapat tercapai.

Dari analisis di atas yang dibaca oleh peneliti bahwasanya dalam pengembangan agrowisata supaya bisa berjalan dengan baik, maka diperlukannya diskusi antar masyarakat maupun perangkat desa agar pembangunan ini dapat menjadi tujuan dalam mengembangkan ekonomi berbasis agrowisata ditengah masyarakat sehingga mampu mengembangkan pendapatan masyarakat tersebut.

Ketiga. Nur Cahaya Bangun Dalam jurnal Yang Berjudul “*Startegi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Desa Baru jahe Kabupaten Karo Sumatera Utara*”¹¹.

¹⁰Saepudin Dkk, “*Jurnal Strategi Komunikasi, Desa Wisata Agro, Pembangunan Desa, Bandung Barat. Vol 6, No2. 2016*”

Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana cara untuk menganalisis keterjalinan hubungan di antara semua elemen wisata. Disarankan agar pemerintah daerah sudah saatnya menerapkan pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat, berwawasan lingkungan dan budaya. Mengembangkan potensi desa, melalui kegiatan wisata. Sehingga meningkatkan sumberdaya manusia, baik dikalangan masyarakat setempat maupun dikalangan pemerintah sendiri melalui pembinaan, penyuluhan dan pendidikan kepariwisataan serta kepuasan wisatawan dapat bejalan secar humoris.

Keempat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bambang Pamulardi dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*”.¹²

Menjelaskan dalam upaya menggali pontensi Agrowisata berwawasan lingkungan di desa wisata tingkir. Pengembangan obyek berwawasan lingkungan, menambah pengetahuan pontensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata Agro yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan pendapatan masyarakat, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat tidak keberatan apabila tidak

¹¹ Nur Cahaya Bangun, “*Jurnal Startegi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Didesa Barus Jahe Kabupaten Karo Sumatera Utara.* (Program Studi Magister Kajian Budaya Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar 2003)

¹² Bambang Parmulardi. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga.* (Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2006)

merusak atau membuat lingkungan yang tercemar atau tidak terjaga.

Kelima. Penelitian yang pernah dilakukan I Putu Danu Swastika, dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung*”.¹³

Menjelaskan bahwa pengembangan Agrowisata mampu meningkatkan kewirausahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mendorong para petani untuk terus menjaga pertaniannya, diharapkan mampu mendorong kembali minat para pemuda pedesaan untuk mengikuti pertanian serta mengurangi urbanisasi atau sering disebut perpindahan dari desa ke kota, sehingga konsep pariwisata berkelanjutan dalam mengembangkan agrowisata dapat terwujud. Kesediaan dan kecukupan menjadi prioritas bagi pemerintah karena berfungsi mendukung peran dunia usaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Beberapa Jurnal di atas peneliti memahami bahwa dalam pembangunan agrowisata untuk perubahan desa menjadikan masyarakat lebih mandiri kedepan dengan membangun ialah potensi wisata, menerbitkan usaha lokal melalu pembangunan desa, mula dari mengelola beras lokal, peternakan, hingga berbagai sayuran dan buah-buahan sehingga mampu juga di perjual dari luar sampai ke wilayah-wilayah itu sendiri. Dengan ini dalam skripsi peneliti tujuan dari objek agrowisata yaitu desa wisata yang

¹³ I Putu Danu Swastika. *Jurnal Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat, Di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung*. Jurnal Ekonomi, Vol. 6 No.12. 2017. Hal 65

berbasis alam, yang memanfaatkan alam sebagai objek wisata yang mana dalam pengembangannya mampu membuat desa wisata menciptakan kemandirian masyarakat desa yang tidak merusak alam pula, dan juga tidak merusak kesejahteraan masyarakat desa pula.

Akhirnya peneliti menulis skripsi dengan berjudul Agrowisata Dan Inovasi Desa Tertinggal (Studi Kasus Sinedergisitas Perangkat Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah) Deskriptif Kualitatif Di Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah sehingga tidak terjadi pengulangan dalam penulisan skripsi.

B. Kerangka Teori

1. Teori Pembangunan

a. Teori Pembangunan

Pembangunan berupaya sebuah proses yang memiliki ide-ide tentang pertumbuhan atau perubahan. Teori Pembangunan ialah melakukan pendekatan yang berfokus pada masyarakat terutama terhadap perencanaan dalam suatu pendekatan atau perubahan yang terencana antara sosial dengan upaya pembangunan ekonomi dalam kebijakan pemerintah yang menuju modernitas. Pembangunan merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti ekonomi, infrastruktur, pertahanan, politik, dan budaya untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁴

¹⁴ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, Rosdakarya Bandung, 2016. Hal 158

Adapun Walt Whitman Rostow atau yang sering kita sebut dengan Rostow memandang pembangunan di dunia ketiga untuk modernisasi yaitu pendekatnya yang mengarah kepada pembangunan perekonomian. Dasar pemikiran Rostow adalah pembangunan dunia memerlukan tahapan yang cukup panjang. Pembangunan di tandai oleh kenyataan bahwasanya konsep pembangunan sosial dianggap sama dengan pertumbuhan ekonomi pula, tidaklah heran apabila para ekonom memainkan peran dalam ruang lingkup itu, demikian pula asal mula pandangan teori pembangunan modern sebagaimana dilihat dari perkembangan masyarakat dan berbagai distribusi itu berlaku tertahap pembangunan ekonomi.¹⁵

b. Modernisasi

Pembangunan dalam modernisasi merupakan cara yang paling dikenal dan paling berkuasa. Unsur utama dalam teori ini yaitu pertumbuhan yang dihubungkan dengan kemajuan, yang di dihubungkan dengan era kemajuan zaman yang di harapkan hal ini tertera dalam konsep barat juga, yaitu berubahnya peradaban pertanian ke peradaban industri, yang maksudnya pengeluaran (keuntungan) dari modal, tingkat pertumbuhan dan tingkat investasi yang dicari dapat diketahui, Pertumbuhan pada umumnya dapat berfungsi dalam suatu fase yang menguntungkan bagi seluruh

¹⁵Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori-Teori Dan Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Alfabeta, Bandung. 2017.Hlm 130-131

wilayah, yakni masyarakat tradisional, lepas landas, hingga ke zaman konsumsi massal.¹⁶

c. Ketergantungan

Pembangunan pada teori ketergantungan, sebagaimana modernisasi mempunyai kelemahan sehingga menerbitkan sebuah pengganti yang merupakan gagasan teori modernisasi. Teori ketergantungan memiliki sudut pandang berbeda dengan teori modernisasi yaitu mulai berkembang pada tahun 1960-an, dinilai dengan sarat yang pandang yang berbeda dalam menganalisis dalam berbagai permasalahan dalam dunia ketiga, teori ini memandang berbagai masalah yang dihadapi dunia dari perspektif dunia ketiga sendiri adalah kemiskinan terjadi yang disebabkan Negara maju, terlahirnya teori ini untuk menandingi kekuasaan Negara maju dalam permasalahan ekonomi, sosial, budaya dan politik dan dunia ketiga sendiri.¹⁷

Adapun menurut James Midgley mendefenisikan bahwa Teori pembangunan sosial adalah proses perubahan sosial yang terencana yang di bentuk untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh dengan menggabungkan proses pembangunan ekonomi yang dinamis, dimana pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya pembangunan ekonomi tidaklah berarti tanpa adanya

¹⁶Dr. H. Zaini Rohmad, M. Pd, *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Ombak 2016. Hlm 55-60.

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiolog Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial*, Cet.4. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hlm 136-145

peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.¹⁸ Pembangunan sosial dapat Saling kerjasama dengan pembangunan ekonomi, yang mana pembangunan sosial tidak dapat berjalan tanpa adanya pembangunan ekonomi sebagai suatu kesatuan.

Adapun Adi Isbandi juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul kesejahteraan sosial dalam pembangunan bahwa dalam pembangunan sosial perlu memiliki beberapa aspek diantaranya.¹⁹

- a. Proses pembangunan sosial bersifat intervensi. Peningkatan perubahan dalam kesejahteraan sosial terjadi karena adanya usaha yang direncanakan dapat dilakukan oleh para pelaku perubahan. Bukan terjadi secara alami melainkan bekerjanya sistem pembangunan ekonomi atau dorongan historis. Proses pembangunan sosial lebih tertuju pada manusia yang dapat mengimplementasikan perencanaan atau strategi untuk mencapai tujuan.
- b. Pembangunan sosial ini lebih terkait dengan masyarakat secara menyeluruh dan ruang lingkungannya lebih bersifat universal. Pembangunan sosial bertujuan pada mereka yang terlantar dikarenakan pertumbuhan ekonomi atau tidak diikuti sertakan dalam pembangunan yakni orang miskin dalam kota, penduduk desa, etnis minoritas dan wanita. Pembangunan sosial fokus bersifat pada pembagian daerah seperti dalam kota, masyarakat desa, daerah dan negara.

¹⁸James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. 2005. Hlm.37

¹⁹ Adi, Isbandi , *Kesejahteraan Sosial dalam pembangunan sosial dan kajian pembangunan*, Ed. 1-2. Rajawali Pers: Jakarta. 2015. Hlm 24

- c. Proses perubahan yang terdapat dalam pendekatan pembangunan sosial pada dasarnya bersifat progresif.
- d. Dalam konsep pembangunan sosial tergambar adanya suatu proses yang dinamis mencakup unsur perubahan dan pertumbuhan.
- e. Tujuan dari pembangunan sosial ialah pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial yang dimaksud oleh Midgley adalah kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan sosial yang diberikan.

Moeljarto beropini bahwa sekurang-kurangnya pembangunan sosial memiliki tiga makna yaitu:²⁰

- a. Pembangunan sosial sebagai pangsadaan pelayanan masyarakat.
- b. Pembangunan sosial sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam bidang.
- c. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang sejahtera.

Pembangunan sosial tidak hanya diukur melalui peningkatan akses pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan dan kesejahteraan, melainkan dengan kemajuan dalam pencapaian tujuan sosial yang beragam yakni seperti persamaan, keadilan sosial, promosi budaya dan ketentraman batin, hingga meningkatkan kemampuan manusia

²⁰ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan: Dilema Dan Tantangan*, Terjemah Khairone. 1996. Hlm 37

untuk bertindak sehingga potensi kearifan dapat dikeluarkan dan membentuk perkembangan sosial.

Dengan defenisi yang dijelaskan di atas menunjuk kan bahwa perbaikan manusia dalam dimensi sosialnya, yakni masyarakat bukan sekedar alat atau cara, tetapi tujuan dalam keikutsertaan yang aktif dan kreatif dalam pembangunan, pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki aspirasi, harga diri dan kebebasan yang diwujudkan ketinggian mutunya seperti dalam membangun desa tertinggal, membangun ekonomi dan lain-lain. Dengan kata lain, pendekatan pembangunan sosial ialah pemerataan sarana dan hak-hak manusia sebagai makhluk sosial yang paling dasar.²¹

C. Defenisi Operasional

a. Agrowisata

Agrowisata bermula dengan kata acotourism ecotourisma ialah yang dikembangkan di Negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan yang potensial untuk memelihara sumber daya alam dan mendukung ekonomi masyarakat lokal, dapat memperbaiki ekonomi. Agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang mengrangkai potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam, hamparan hijau kawasan pertaniannya maupun kekhasannya dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat

²¹ Paulus Wirutomo, *Mencari Makna Pembangunan Sosial*, Jurnal Sosiologi. Vol.18, No.1,2013, Hlm 115.

petanian.²² Kegiatan Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha yang meliputi tanaman, perkebunan, persawahan dan peternakan dan samping itu juga termasuk dalam Agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya petani, perpaduaan antara keindahan alam dan kehidupan masyarakat pedesaan mempunyai potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata.²³ Dengan berkembangnya agrowisata di suatu daerah dapat memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan.

Pengembangan pariwisata atau agrowisata merupakan pengembangan yang mampu memberikan pendapatan asli daerah, peluang usaha, dan kesempatan bekerja sekaligus menjaga pelestarian kekayaan alam yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, pengembangan industry berperan penting dalam masa yang akan datang yakni dengan perencanaan dan pembangunan, sehingga agrowisata dapat menjadi penting dalam membangkitkan ekonomi daerah dapat membangkitkan perekonomian.²⁴

²² Igusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Inonesia*. Ed -1, Cet.1 Yogyakarta: Cv. Budi Utama. 2015. Hlm 04

²³ Sastrayuda,Gumelar, *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*, Yogyakarta. 2010.Hlm 33

²⁴ Binarwan, R. Taman Bunga Cihideung Bandung Barat Agrowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*. Vol .10. No.1. Tahun 2015.Hlm 75.

Menurut Tirtawinata dan Lisdiana Fachruddin menyatakan ada beberapa manfaat yakni Agrowisata meningkatkan konverensi yaitu pembinaan yang tetap mempertahankan kearifan ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup. meningkatkan nilai estetika keindahan alam, dan memberi nilai rekreasi pengembangan ilmu pengetahuan dan keuntungan ekonomi.²⁵ Agrowisata dibina berdasarkan kemampuan masyarakat, yang mampu memberikan atau mampu meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, dengan kesempatan berkerja serta berusaha, secara tidak langsung masyarakat mampu mengatasi kemiskinan dalam pedesaan, Agrowisata bisa dilakukan dengan skala kecil, dengan daya tarik seperti ini bisa membuat sarana promosi produk lokal kepada daerah- daerah lain.

b. Inovasi Desa Tertinggal

Inovasi merupakan perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau perbedaan dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana” tidak secara kebetulan”. Menurut kamus Merriam webstar, inovasi (inovation) yang berarti melakukan sesuatu dengan cara yang baru memiliki ide atau gagasan yang baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan atau di kerjakan. Sedangkan para tokoh pembaharuan memiliki konsepsi yang beragam mengenai makna inovasi. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Everett M. Rogers dalam buku Saefudin. Inovasi adalah suatu gagasan, praktik atau objek “benda” yang

²⁵ Tirtawinata, Lisdiana Fachruddin, *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya. 1996 Hlm. 159.

disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok.²⁶

Adapun Stephen Pobbins mendefenisikan inovasi sebagai sesuatu gagasan baru yang ditetapkan untuk memprakarsai lebih memfokuskan pada tiga hal.²⁷ Antara lain yaitu :

- a) Gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari sesuatu gagasan pikiran, ide, sistem sampai pada kemungkinan yang baik.
- b) Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat diraskan manfaatnya.
- c) Produk dan jasa yaitu hasil langkah dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih kongkrit dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dengan diimplementasikan termasuk hasil inovasi.

Desa tertinggal merupakan wilayah dan daerah yang masyarakatnya relatif kurang berkembang,berbanding dengan daerah-daerah lainnya. Daerah yang terkategori kedalam desa tertinggal yakni, wilayahnya sulit di jangkau karna jauh di

²⁶ Sa'ud, Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2008. Hlm 15

²⁷ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Terjemah Drs. Benyamin Molan. Ed -10 Jakarta: Prenhalindo,2007. Hal 56.

pedalaman, pemukiman, kepulauan, atau jauh dari transportasi, komunikasi. Dalam lingkungannya, memiliki sumberdaya alam tetapi tidak dapat di eksploitasi atau sumber daya alam yang berlebihan namun tidak mengetahui cara mengelolanya. Umumnya desa tertinggal sering dikaitkan dengan kurangnya tingkat pendidikan, keterampilan dan pengetahuannya relatif rendah yang adatistiadat, lembangnya masih belum berkembang, keterbatasan prasarana, kurang air bersih, kesehatan, pengangguran, dan pelayanan lainnya masih kesulitan dalam melakukan aktifitas, seringnya suatu desa mengalami bencana alam, dan juga konflik sosial yang menyebabkan terganggunya pembangunan sosial ekonominya, dan masyarakatnya kurang memihak kepada pembangunan desa, kesalahan pemahaman, serta tidak melibatkan lembaga masyarakat adat dalam perencanaan pembangunan.²⁸

Dalam desa tertinggal permasalahan yang sering masyarakat alami sehingga desa tetap tidak berkembang ialah kurangnya informasi atau penguasaan pasar kemampuan sumber daya masyarakat yang rendah. Akar permasalahan ini yakni kelegahan para perencana dalam memilih model pembangunan dalam desa. Dari pengertian ini juga, desa sebenarnya memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan nasional dan lokal yang artinya sesuai dengan otonomi daerah undang-undang nomor 32 dan 33 tahun 2004 serta keterpaduan antar sektor wilayah serta nilai-nilai social budaya yang menjadi prinsip dasar dalam

²⁸ Muhtar, Dkk *Masyarakat Desa Tertinggal*, Jurnal, Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 16 No.01, Tahun, 2011. Hlm.21.

pengembangan masyarakat, maka kewenangan untuk mengatur potensi dan kepentingan desa harus di kedepankan.²⁹

c. Sinergisitas

Sinergisitas adalah kegiatan yang bersamaan atau kegiatan kelompok yang direncanakan untuk strategi dalam sebuah aktifitas yang ditentukan, dengan melakukan kerjasama ada perbedaan nilai-nilai dalam membangun kekuatan berbasis perbedaan, sinergi pula merupakan kombinasi atau gabungan unsur yang dapat menghasilkan keluaran atau hasil yang lebih baik atau hasil lebih menyeluruh.³⁰

Adapun dalam konteks manajemen sinergisitas adalah kerjasama atau berkerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara maksimal, setiap anggota di dalam kegiatan mempunyai keyakinan dengan anggota lainnya sehingga dapat menuntaskan pekerjaan dengan baik.³¹ dalam sinergisitas merupakan pendekatan yang paling efektif untuk memecahkan permasalahan dari pada sikap yang apatis ataupun konfrontasi, sinergi berbeda dengan kompromi karena dalam pihak yang terlibat harus merelakan sebagian dari tujuannya agar bisa saling bekerjasama.

²⁹ Widyaningsih, *Pengembangan Masyarakat Desa Tertinggal Berbasis Keterpaduan Dan Otonomi Daerah*. Jurnal. Otonomi Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 6 No. 10. Tahun 2017. Hlm 12.

³⁰ Sri Najiyati Dan Slamet Rahmat Topo Susilo, *Sinergisitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri, Jurnal Ketransmigrasian*, Vol. 28, No. 2, 2011. (Diakses 6-2-2021).

³¹ Mohammad Anwar. *Sinergitas Antar Pemangku Kepentingan Dalam Perumusan Rencana Pembangunan Daerah Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan- Provinsi Jawa Timur*. (program pasca sarjana universitas hasanuddi Makassar. 2008)

D. Konsep Umum Agrowisata Dan Inovasi Desa Tertinggal

a. Konsep Pengertian Agrowisata

Agrowisata sudah mulai luas dikenal oleh masyarakat di Indonesia. Agrowisata dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dengan pertanian, dimana pengunjung dapat menikmati serta melihat pemandangan yang berupa kebun kopi, sawah, serta hal-hal yang menarik lainnya. Pengunjung juga dapat menikmati makanan lokal.³²

Sutjipta juga menjelaskan bahwa Agrowisata ialah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terarah dalam pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dan di dalamnya berkaitan dengan pelestarian lingkungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka salah satunya bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian yang menyajikan pemandangan alam baik berupa pemandangan gunung, sawah serta kawasan yang mampu memikat sehingga menarik untuk dikunjungi, serta wahana pendukung lainnya tentu yang berbasis alam.³³

Arifin juga mengatakan Agrowisata ialah sebuah bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dalam kawasan pertanian yang menunjukkan pemandangan alam dan aktifitas didalamnya yaitu persiapan lahan, pemeliharaan, penanaman, pemanenan, mengelola hingga dalam bentuk persiapan pemasaran dan oleh-oleh.³⁴

³² Ahmadi, S.Pi., M.Sc., Ph.D, "Pengantar Agrowisata (Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang)." Malag :Cv. Irdh (Research & Publishing). 2017. Hlm.32

³³ Ahmadi, S.Pi., M. Sc., Ph.D, ... Hlm 40

³⁴ Ahmadi, S.Pi., M. Sc., Ph.D, ... Hlm 43

Adapun pengertian Agrowisata berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian Dan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi dengan No”204/Kpts/Hk/050/4/1989” Dan No“Km.47/Pw.Dow/Mppt/89”. Yaitu tentang koordinasi Pengembangan Wisata Agro, mendefenisikan sebagaimana suatu bentuk kegiatan pariwisata yang menggunakan usaha Agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan masyarakat daerah, dan hubungan usaha di bidang pertanian petani. Agrowisata telah dijadikan bisnis bagi perekonomian langsung dalam usaha masyarakat sekitar, pengembangan agrowisata dilakukan untuk mengembangkan kawasan yang sudah atau yang akan dibangun yaitu seperti kawasan industri dan kawasan usaha tani. Jadi mengembangkan kawasan Agrowisata berarti membangun suatu kawasan untuk mengedepan pertumbuhan ekonomi masyarakat Daerah maupun di masyarakat desa. Ada beberapa jenis Agrowisata daya tarik bagi masyarakat berdasarkan potensi yaitu:

1. Agrowisata Perkebunan

Objek Agrowisata perkebunan menawarkan daya tarik dari perkenunan tersebut mulai dari pemandangan yang segar dan teknik pengelolaan hingga proses pengemasan produk. Yaitu seperti perkebunan kelapa sawit, karet, teh, padi, kopi Arabica, dan lain-lain. Agrowisat ini tidak hanya skala menikmati hamparan luas tetapi juga dengan hal yang kecil, karena dengan adanya keunikan membuat wisata jadi menarik. Seperti menanam padi di sawah, hingga olahannya menjadi beras lokal tempat wisata sendiri,

kopi yaitu mulai dari menanam kopi hingga olahan menjadi kemasan kopi khasnya sendiri.

2. Agrowisata Perikanan

Objek Agrowisata ini merupakan prasarana wisata yang merupakan aktivitas budidaya, yaitu pemancingan ikan, pengelolaan ikan, hingga olahan ikan, arung jeram dan menyelam dan lain-lain.

3. Agrowisata Tanaman Pangan

Objek wisata ini, menyajikan/ menyiapkan proses kegiatan prapanen hingga paskapanen dan olahan hasil yang dipanen sampai kegiatan pemasarannya, yaitu seperti daya tarik objek wisata penjualan beras lokal, bunga khas Indonesia, mulai tanam dan merangkai bunganya, dan perpanen buah-buahan, sayuran dan memperkenalkan dari mana asal tanaman tersebut.

b. Pengertian Inovasi Desa Tertinggal

Inovasi desa tertinggal adalah pembangunan atau mengembangkan hal yang baru atau ide yang baru berbeda dari sebelumnya, Inovasi desa merupakan kegiatan pemberdayaan melalui pembangunan dalam perbaikan mutu hidup dan perilaku yang mencakup aspek peningkatan kemampuan masyarakat. Inovasi desa ialah desa yang masyarakatnya mampu mengenali, mengatasi, serta cara-cara baru untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan menggunakan teknologi yang ada disekitar lingkungannya secara mandiri.³⁵ Pembangunan desa ialah melihat pada masyarakat pedesaan yang

³⁵ Bambang Sarwono, Ddk, *Pembangunan Daerah Tertinggal*. Jakarta Selatan. 2012. Hlm 1-2.

memiliki atau mempunyai kearifan lokal yang berkaitan dengan karakter sosial, budaya, dan struktur, geografis desa, dan demografi desa. Masyarakat pedesaan masih memiliki ranah permasalahan pada perekonomian yang masih di garis kemiskinan.

Pembangunan desa merupakan solusi bagi perubahan desa, perubahan sosial masyarakat desa, kepentingan masyarakat, hal yang tradisional yang diakui, dihormati, dan dihargai dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Berdasarkan peraturan pembangunan Desa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pelaksanaannya adalah Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang rencana pembangunan menengah Nasional Tahun 2015-2019 yang menjadi acuan bagi pemangku kepentingan terkait pembangunan desa dan kawasan pedesaan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kapasitas desa sebagai berikut. Pengembangan masyarakat lokal, kewirausahaan, sumber daya manusia, sehingga memiliki daya dan infrastruktur serta mampu bersaing. Ini pun yang mendorong terjadinya pembangunan sehingga menjadi fokus utama melalui program inovasi desa tertinggal. Menurut Kemendes Pdt No.48 tahun 2018. Untuk mendorong terjadinya pembangunan desa tertinggal menjadi desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan serta pemberdayaan masyarakat desa yang berinovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar

dan mampu mendorong produktifitas ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.³⁶



³⁶ Siti Ani Munasaroh. “Skripsi’Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Study Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam (PMI). Fak D akwah Dan Komunikasi Uin Walisongo, Semarang. 2019.Hlm 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti. Metode merupakan aspek yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data, Karena data yang diperoleh pada suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti ingin menggambarkan realita yang ada dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, dan adapun metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Lexy Moleong dalam kegunaan menggunakan metode penelitian kualitatif.³⁷

- a) Metode kualitatif lebih mudah apabila dinyatakan dengan kenyataan ganda.
- b) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungannya yaitu antara peneliti dan responden.
- c) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif biasa dikatakan sebagai pendekatan secara alamiah.³⁸ Dimana peneliti tidak melakukan manipulasi hasil penelitian akan tetapi melakukan pendekatan penelitian terhadap agrowisata dan inovasi desa tertinggal dalam berkerjasama dikawasan Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan objek yang akan digambarkan berdasarkan tempat penelitian lapangan.

Menurut Moh Nazir, dia mengatakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* . Bandung: .PT Remaja Rosdakarya,2007. Hlm 4

³⁸ Poerwandari Kristi. E. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 1998). Hlm 36

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh pada suatu fenomena yang akan dilakukan penelitian.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditunjukkan adanya unsur tempat, kegiatan, dan pelaku yang dapat di observekan.⁴⁰ peneliti ingin mengambil lokasi penelitian di kawasan Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan tempat yang di tunjukan sesuai dengan tujuan dari peneliti, dimana ditempat tersebut dijadikan sebuah objek atau tempat yang di pilih untuk mendapatkan sumber data yaitu di kawasan Desa Kuyun karena Desa tersebut merupakan yang mengelolah Agrowisata dan Inovasi desa tertinggal. mudah mendapatkan data dan juga respon positif yang di berikan oleh masyarakat setempat cukup baik.

D. Subjek Penelitian

Dalam pencarian data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan informasi penelitian. Informan penelitian adalah subjek penelitian merupakan orang – orang atau masyarakat

³⁹Moh Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia, 2003). Hlm 35.

⁴⁰ Sukarjo Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Hlm.42.

setempat yang dapat memberikan informasi objek penelitian secara akurat yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Subjek utama peneliti yaitu dari kepada desa, subjek pendukung yaitu aparat desa dan masyarakat.⁴¹

Maka untuk memperoleh informasi, peneliti mencari data informan yang tepat dengan memberi informasi di antaranya:

- a) Kepala Desa sebagai informasi kunci sebagai subjek penelitian, karena Kepala Desa adalah pemimpin dan yang bertanggung jawab dalam melakukan pembangunan inovasi agrowisata ini. Jadi peneliti harus bergaul dalam kalangan masyarakat sekitar, sehingga peneliti mampu melengkapi data yang cukup telah diteliti.
- b) Peneliti memilih 10 orang yang mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam pembangunan Agrowisata Inovasi Desa tersebut, karena yang dipilih mempunyai cukup banyak waktu untuk keterangan atau informasi oleh peneliti dan banyak mengemas atau banyak menyimpan pengalaman, pemahaman tentang pembangunan agrowisata inovasi Desa Kuyun sehingga memberikan informasi yang relatif cukup baik dan akurat.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data lapangan penelitian agar lebih mudah sehingga mampu untuk di olah sehingga mendapatkan hasil yang baik yaitu lebih cermat, lengkap, dan

⁴¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. (Jakarta : Penerbit Prenada Media Group, 2010). Hlm 234

memudahkan peneliti mendapatkan data.⁴² Adapun menurut Sugiono ‘instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mengukur fenomena alam atau kejadian maupun sosial yang diamati’.⁴³

Maka dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan sebuah alat bantu yang digunakan peneliti di lapangan berupa *hp, camera, alat perekam, note pertanyaan* dalam mengumpulkan data secara sistematis dan lebih mudah, dalam mendapatkan data baik menggunakan pulpen dan buku untuk menulis informasi observasi dan wawancara untuk Penyusunan variabel penelitian tersebut diberikan defenisi oprasional dan di tentukan indikator atau ditujukan pada kejadian yang diukur. Kemudian indikator dijabarkan menjadi sebuah pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari pernyataan atau fakta khusus yang terjadi.⁴⁴ Ada berbagai tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu :

⁴² Suharmisi Arikunto. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hal 203

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2006). Hlm 102

⁴⁴ Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. (Jakarta : Penerbit Prenada Media Group, 2009)

a) Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis bukan hanya tentang bagaimana proses pembangunan inovasi agrowisata ini dilakukan namun dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.⁴⁵ peneliti melakukan observasi langsung ke Kecamatan Celala tepatnya di Desa Kuyun yang merupakan objek dari agrowisata dan inovasi desa tertinggal agar data yang peneliti temukan dilapangan sesuai dengan hasil yang akan peneliti paparkan nantinya. Maka peneliti mulai dari mendekati diri kepada masyarakat, serta mensurvey tempat-tempat, dan hal lainnya untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Metode wawancara bertujuan agar mendapat data yang valid dari informasi mengenai Agrowisata Dan Inovasi Desa Tertinggal. Wawancara adalah metode pengumpulan paling populer, (*interview*) sebuah dialog yang dilakukan dengan cara wawancara.⁴⁶ Karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian. Melalui tehnik ini peneliti berupaya untuk menemukan

⁴⁵Poerwandari Kristi. E. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta : LPSP3 Universitas Indonesia, 1998). Hlm 62.

⁴⁶ Siharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Pertama* (Jakarta: Rineka Cipta,1996),Hlm. 144.

pengalaman-pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang terdaftar secara sistematis dengan tujuan mendapatkan jawaban dari responden berupa informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Maka wawancara yang dilakukan peneliti secara terbuka yaitu tatap muka sehingga mendapatkan informasi dan keterangan-keterangan tentang pembangunan Agrowisata dan Inovasi Desa Tertinggal, wawancara ini peneliti mewawancari Kepada Desa (Reje Kampung), Aparatur Desa, Ketua Pemuda dan masyarakat setempat di Desa dan kawasan Desa Wisata.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut sugiyono adalah salah satu metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, dokumen yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.⁴⁷ Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data informasi sekunder yaitu data yang sudah ditulis atau dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, jurnal, surat kabar dan hal-hal lain yang mendukung penelitian ini, dan mekanisme kerja berupa dokumen peraturan-peraturan yang dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian dipilih sesuai dengan fokus dari penelitian, dokumen yang di ku smpulkan terdapat di desa kuyun yaitu Masyarakat Desa Kuyun, berserta Kepala Desa, dan

⁴⁷ Sugiyono, *Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 328.

Aparatur Desa Kuyun untuk melengkapi data dari hasil observasi penelitian.

G. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut S. Nasution yang di kutip Arikunto data primer adalah data yang dapat diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian.⁴⁸ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh J. Moelong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata atau tindakan data yang ditambah.⁴⁹ Kata-kata atau tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Agrowisata dan Inovasi desa tertinggal studi kasus terhadap sinegisitas prangkat Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku serta dari dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, serta lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian, hasil studi, tesis, survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra,2006), Hlm. 129

⁴⁹ Lexi J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), Hlm. 6

dikumpulkan melalui wawancara langsung mahasiswa dengan prangkat desa dan masyarakat.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dimana proses penelitian dilakukan memiliki tahapan-tahapan dan tujuan untuk menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti di lapangan agar laporan penelitian menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan.⁵⁰ Analisis dari penelitian kualitatif itu sendiri merupakan tehnik yang mampu menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Adapun Moh. Nazir juga mengatakan bahwa tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵¹ Maka tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami dan juga membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Jadi Teknik analisis data

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006). Hlm 245

⁵¹ Moh Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia, 2003). Hlm.45

merupakan sebuah proses. Proses analisis data melibatkan beberapa Teknik.

Dalam penelitian ini digunakan Teknik analisis data kualitatif. Proses Teknik analisis data kualitatif umumnya didapatkan dari berbagai sumber dan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan juga dilakukan secara terus-menerus. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Tujuan dari analisis data juga untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta selama melakukan penelitian terhadap Agrowisata dan Inovasi Desa Tertinggal.

Adapun beberapa Teknik pengumpulan data antara lain.

a) Penyajian Data

Merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

b) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan

ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Aceh Tengah

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, yang beribu kota Takengon. Sebuah kota kecil berada di salah satu punggungan- punggungan bukit barisan. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan dataran tinggi Gayo. Aceh Tengah merupakan Kabupaten yang beriklim tropis, daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitar $20,10^{\circ}\text{C}$ di mana pada bulan April merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai $26,60^{\circ}\text{C}$, dan bulan September adalah bulan dengan udara yang dingin bersuhu yaitu $19,70^{\circ}\text{C}$. keadaan udara yang tidak lembab dengan rata-rata kelembapan udara $80,08\%$, kelembapan udara terbasah $86,28\%$ dan terkering $74,25\%$. Kecepatan angin tercepat $2,53\text{m/det}$ dan terlambat $0,95\text{m/det}$.⁵²

Aceh Tengah memiliki luas $445.404,13$ Ha yang secara geografis tertelak pada $04^{\circ} 10' 33''$ - $05^{\circ} 57' 50''$ LU dan $95^{\circ} 15' 40''$ - $97^{\circ} 20' 25''$ BT. Batas administratif Kabupaten Aceh Tengah ialah sebelah utara Kabupaten Bener Meriah dan Bireun, sebelah selatan Gayo Lues dan Nagan Raya, sebelah timur Aceh Timur, dan sebelah barat Kabupaten Aceh Barat dan Pidie. Wilayah kabupaten Aceh Tengah secara administrasi pemerintah terbagi

⁵²[Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id](http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id) *Rencana Infrastruktur Terpadu Dan Program Investasi Jangkamenengah (Rp12-Jm)*. Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2020. Diakses Pada Tanggal 23 September 2020.

atas 14 kecamatan, 20 mukim dengan jumlah kampung sebanyak 295 kampung.⁵³

Nama kecamatan serta luas pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah yaitu Linge luas Ha 176.624,89, Bintang Luas Ha 57.826,07, Laut Tawar Luas Ha 8.310,16, Kebayakan Luas Ha 4.817,94, Pengasing Luas Ha 18,687,12, Bebesen Luas Ha 2.895,52, Kute Panang Luas Ha 2.094,86, Silih Nara Luas Ha 7.504,35, Ketol Luas Ha 61.146,87, Celala Luas Ha 10.881,85, Atu Lintang Luas Ha 14.626,86, Jangong Jeget Luas Ha 18. 824,74, Bies Luas Ha 1.231,56, Rusip Antara Luas Ha 59.931,33. Sebagian besar Aceh Tengah memiliki penduduk yang berasal dari Suku Gayo, selain Suku Gayo Aceh Tengah juga terdapat pula suku-suku lainnya yaitu seperti Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Minang, Suku Batak, Dan Suku Tionghoa.⁵⁴

Takengon juga teridentik dengan banyak wisata- wisata baru yang sudah dikenal oleh orang luar bahkan sudah di kenal ke daerah-daerah luar aceh Tengah sendiri,

Adapun lokasi destinasi wisata yang ada di sekitar Kota Takengon dapat di lihat pada tabel di bawah ini antar lain:

⁵³ Badan Pusat Stastitik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2016*, (Aceh Tengah Bps. 2016.).

⁵⁴ *Ibid.* [Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id](http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id) *Rencana Infrastruktur Terpadu Dan Program Investasi Jangkamenengah (Rp12-Jm)*. Hlm 19.

Tabel 1.1 Destinasi Wisata- Wisata Takengon

N0	Nama Tempat Wisata	No	Nama Tempat Wisata
1	Umah Pitu Ruang	10	Pante Ketibung
2	Dermaga Lukup Penalan	11	Sentra Ikan Depik Gegarang
3	Bur Telege (Bur Gayo)	12	Pantai Gemasih
4	Burni kilieten	13	Desa Wisata Kelitu
5	Sentra Kuliner Teluk One-One	14	Resort Ujung Paking
6	Waterpark Mimi Nawa (kolam Renang)	15	Loyang Putri Pukes
7	Goa Loyang Koro	16	Buntul Rintis
8	Pantan Terong	17	Gayo Waterpark
9	Arung Jeram		

Dari tabel di atas menjelaskan lokasi destinasi wisata yang tercatat dan terdaftar pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, dikarenakan dataran tinggi, maka wisatanyapun banyak didominasi dengan Wisata alam.

b. Profil Desa Kuyun Kecamatan Celala

Desa Kuyun merupakan salah satu desa yang terletak dalam Kecamatan Celala, kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan celala terletak pada kordinat $4^{\circ} 22'14,42''$ - $4^{\circ} 42'40,8''$ LU dan $96^{\circ}15'23,6''$ - $96^{\circ}22'10,76''$ bujur timur dengan ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut. Kecamatan celala memiliki luas wilayah 17.961 Ha “179,61 km²” dan berbatas dengan:

- Sebelah Timur: Kecamatan Silih Nara.
- Sebelah Barat: Kecamatan Beutong.
- Sebelah Selatan: Kecamatan Pegasinsg.
- Sebelah Utara: Kecamatan Ketol.

Di Aceh Tengah, Kecamatan Celala memiliki tujuh belas desa antara lain yaitu: Desa Paya Kolak, Desa Berawang Gading, Desa Arul Gading, Desa Kuyun Uken, Desa Kuyun Toa, Desa Kuyun Lah, Desa Barawang Ramung, Desa Melala, Desa Makmur, Desa Blang Kekumur, Desa Ramung Ara, Desa Sepakat, Desa Blang Delem, Desa Depet Indah, Desa Tanoh Depat Desa Cibro, dan Desa Enang-Enang.⁵⁵ Berdasarkan dari Tujuh belas desa di Kecamatan Celala peneliti menjadikan Desa Kuyun sebagai objek penelitian. Desa Kuyun yang berada paling barat di Takengon. Desa Kuyun ini merupakan desa induk sebelum pemekaran antar Desa sehingga menjadi tiga Desa. Walaupun Desa induk antar tiga Desa, Desa Kuyun masih memiliki masyarakat miskin atau masih memerlukan bantuan pemerintah, baik dari desa maupun pemerintah kabupaten maupun pusat. Potensi Desa Kuyun itu sendiri memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan subur dengan hasil bumi seperti kopi, padi, dan penghasilan lainnya, Dengan ini desa kuyun dapat menjadi desa yang mandiri.

Desa Kuyun yang merupakan bagian dari Kecamatan Celala, serta memiliki jarak 23 kilometer dari pusat (Takengon). Luas wilayah Desa Kuyun itu sendiri yaitu 17.59⁰42 Ha yang dibagi dalam Tiga Dusun yaitu. Dusun Kampunglah, Dusun Penantin, Dan Totor Lukup dengan jumlah penduduk mencapai 1420 jiwa laki-laki dan perempuan. Mayoritas pekerjaan penduduk yang ada di Desa Kuyun itu ada yang sebagai buruh, petani sawah, petani seray, dan petani kebun kopi. Selain sebagai

⁵⁵ Sumber Data Profil Kecamatan Celala Tahun 2012.

petani masyarakat Desa Kuyun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan sebagian ada yang bekerja di Dinas Perkantoran pemerintah baik itu Kecamatan maupun di kabupaten yang ada di Aceh Tengah. Desa Kuyunlah terdiri dari 3 “tiga” Dusun Kampunglah, Dusun Penantin, dan Totor Lukup dengan penduduk sebagai berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Dalam Desa Kuyun Kecamatan Celala.⁵⁶

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kampung Lah	165	489	340	829
Penantin	59	116	99	215
Totor Lokop	118	240	136	376

Pada umumnya mata pencarian masyarakat di Desa Kuyun adalah sebagai petani kopi dan petani padi. Hal ini didukung dengan kesuburan tanah yang di desa cukup bagus, banyak masyarakat bercocok tanam untuk membantu kebutuhan ekonomi, jarak Desa Kuyun dengan kota tidak terlalu jauh, memudahkan masyarakat untuk menjual hasil panen mereka ke kota, dengan mengandalkan kopi dan padi saja tidak mungkin tercukupi kebutuhan mereka, karena tanggungan keluarga yang cukup banyak. Secara jumlah pendapat mereka yang relatif tidak sebanding dengan hasil yang dikeluarkan, banyak pengeluaran dari pada pendapatan mulai dari pendidikan sekolah hingga kebutuhan

⁵⁶ Sumber Dari Kepala Desa Kuyun. Tahun 2015-2020

sehari-hari saja sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

B. Membangun Desa Kuyun Dalam Inovasi Agrowisata

Desa Kuyun memiliki lahan yang cukup luas, mulai dari persawahan, perkebunan kopi. Desa Kuyun juga memiliki sumber air sungai yang melimpah yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, dengan potensi alam yang memadai. Dengan kehidupan Masyarakat yang masih jauh ketertinggalan yang mana masyarakat masih mengandalkan kebun kopi dan sawah sebagai sumber pendapatan utama, kehidupan desapun masih jauh dari harapan yang diinginkan, seperti akses jalan yang masih berlubang-lubang, bahkan sebagian ada yang belum teraspal, bahkan jika musim hujan datang bisa menyebabkan longsong pada badan jalan didesa Kuyun, maka masyarakat sekitarpun susah untuk melintasi jalan desa untuk menuju kota.

Maka dengan ini Kepala desa beserta aparaturnya memiliki ide untuk membangun desa dengan memanfaatkan kelebihan dari Desa Kuyun ini, mereka memanfaatkan potensi alam mereka untuk pariwisata dimana lahan pertanian, persawahan dan sungai dapat dijadikan sebuah objek wisata, tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat yang ada di desa tersebut, hal ini juga muncul dari beberapa pengalaman kepala desa yang sering berkunjung ke beberapa daerah atau provinsi yang ada di Indonesia.

Kepala desa mengambil contoh dari daerah luar dengan mengajak beberapa masyarakatnya beserta aparaturnya untuk studi

banding ke beberapa daerah salah satunya daerah Ponggok di Klaten di provinsi Jawa Tengah, dan mengambil beberapa dokumentasi untuk kepala desa perlihatkan kepada masyarakat Desa Kuyun dan memberikan pemahaman, bahwa di daerah lain yang desanya bisa dikatakan sebagai desa tertinggal mampu membangkitkan perekonomian masyarakat nya dengan cara membangun desanya dari sektor wisata dan dalam hal ini juga desa dapat memanfaatkan dana desa dalam melakukan pembangunan untuk sektor wisata, serta infrastruktur yang mampu membangkitkan perekonomian masyarakat disana. Dengan adanya Inovasi pembangunan objek wisata Desa Kuyun, maka muncul harapan baru, dimana desa yang dulu tertinggal maka perlahan-lahan bisa bangkit dan bersaing dengan desa-desa yang ada disekitar mereka.

a. Sinergisitas Membangun Desa Wisata Kuyun

Terbentuknya desa wisata Kuyun memerlukan kerjasama keterlibatan antar pihak-pihak pemerintah, apartur serta masyarakat. dalam pembangunan desa wisata ini harus mimilik struktur pengelolaan yang mana pihak terkait dapat membantu dalam pembangunan baik dari bantuan investasi berupa anggaran dana desa, bantuan dari kabupaten, kecamatan dan pemerintah pusat, kemudian peran pemerintah dalam mengeizinkan pembangunan desa wisata di suatu tempat.

Dengan pembangunan desa wisata ini, kerjasama antar masyarakat dalam pengelolaannya sangat di sarankan, karena dengan adanya kerjasama atau campur tangan berbagai pihak yang bersangkutan, maka terbentuk desa wisata dan menerobos

perubahan bagi desa baik dari sumber pendapatan dan hal-hal pula yang baru dalam desa, menerbitkan produk-produk baru dari desa wisata ini seperti beras lokal, ikan darat, kopi, air mineral dan hal lainnya. Kerjasama antar masyarakatpun dalam pembangunan desa juga diharapkan, yakni mampu membangun tempat-tempat rekreasi untuk keluarga, kanak-kanak, hingga tempat lainnya sehingga mampu menarik kalangan masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat .

1. Potensi Wisata Di Desa Kuyun

Berkembangnya potensi wisata yang menjadi daya tarik agrowisata desa kuyun antara lain, memanfaatkan potensi alam yang menjadikan suasana yang menarik serta pemandangan alam yang indah, ini merupakan potensi desa yang dapat dikembangkan, dimana wisata alam yang dapat menjadi daya tarik dari desa wisata adalah sungai, hutan, persawahan hamparan hijau. Desa kuyun memiliki tingkat keragaman hasil alam yang cukup, bahkan tumbuhan dari berbagai jenis baik dari padi yang dihasil dari sawah yang cukup luas, dan aliran air sungai yang masih alami selain itu juga kawasan pengunungan yang masih terlindungi hingga yang di kenal banyak orang itu perkebunan kopi.

Membangun sebuah potensi dengan memanfaatkan lahan pertanian masyarakat sekitar, Sebelum melakukan pembangunan Desa Wisata, aparaturnya desa beserta masyarakat di Desa Kuyun bermusyawarah bagaimana cara menangani kekurangan ekonomi di Desa Kuyun, apa yang dapat di kembangkan di Desa Kuyun sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga muncul ide atau potensi apa yang dapat di kembangkan dalam membantu

masyarakat mengelola penggunaan dana desa agar tidak salah digunakan. Begitu pula yang diceritakan oleh Kepala Desa yaitu Pak Yasir Arafat pada peneliti yaitu:

“Pembentukan wisata ini dirancang pada 2018 yaitu saat saya telah terpilih sebagai kepala desa pada tahun 2017, dan di bentuk 2019 bulan 04, nah disini saya beserta aparat desa mempunyai visi dan misi, seperti yang kita lihat kampung kuyun adalah kampung yang tertinggal, sangat jauh tertinggal, saya terpikir apa ya yang bisa di manfaatkan di desa saya ini, setelah itu saya komunikasi beberapa teman saya di jakarta, dan beberapa saya cantumkan tim pemetaan di kampung kuyun ini untuk mengkaji ulang potensi kuyun apa sebenarnya bisa membangkitkan desa kuyun”.⁵⁷

Aparatur Desa bersepakat membangun potensi wisata yang bernuansa alam, dengan menggunakan lahan persawahan hamparan padi yang hijau, air sungai jernih dan membangun hal lainnya. Dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan mata pencaharian selain berkebun, buruh dan petani. Dengan potensi wisata ini masyarakat dapat menumpahkan keahlian mereka yang terpendam salah satunya pendapatan ekonomi.

2. Rencana Inovasi Desa Pengembangan Wisata

Pengembangan inovasi wisata yang di rencanakan aparat desa dan masyarakat, wisata yang berbasis pertanian. Prinsip pengembangan desa wisata sebagai salah satu produk wisata

⁵⁷ Wawancara Dengan Pak Yasir Arafat Tanggal 16-06-2020

alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat dimana menguntungkan masyarakat setempat baik dalam skala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik antar pengunjung dengan masyarakat setempat.

Aparatur berkerjasama dalam mengembangkan lahan pertanian berupa sawah yang memiliki hamparan hijau yang luas sangat indah, dan membudidayakan kolam ikan mengelolanya jadi ikan darat (ikan asin) yang khas dari desa kuyun, padi mengolahnya menjadi beras lokal, disana juga terdapat wahana arung jeram dengan memanfaatkan sungai serta terdapat pula wahana pemandian (kolam renang) yang pusat airnya dari lahan pergunungan yang diberi nama *Burnuyem Centre desa kuyun (pusat pegunungan desa kuyun)*. karena dari sini juga suatu saat perubahan peningkatan ekonomi masyarakat kuyun, yang mana mereka memberikan nama burnuyem center dikarenakan gunung ini mempunyai hasil alam yang begitu indah .

Melibatkan masyarakat setempat serta menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, pemafaatan fasilitas yang di berikan oleh masyarakat juga penting, hal ini bisa meliputi dalam beberapa fasilitas yang bisa di berikan oleh masyarakat kepada pengunjung wisata antara lain :

- a. Penyediaan fasilitas atau prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran

serta masyarakat dalam menjamin adanya akses ke tempat wisata.

- b. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi membuat peningkatkan penghasil masyarakat dari sebelumnya hingga ke beberapa daerah tradisional lainnya.

Berawal atas pengalaman Pak Yasir kepala Desa Kuyun, yang terinspirasi dari daerah luar yang berada di pulau Jawa, sehingga membuat dirinya memiliki sebuah ide dengan membangun sebuah perubahan baru di desa tersebut (Desa Kuyun) dalam bentuk wisata. Beliau berharap bisa membantu perekonomian masyarakat nya yang masih terbatas. Dengan adanya inovasi wisata yang berbasis alam, maka ini juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat luar untuk datang ke wisata Desa Kuyun, sehingga Desa Kuyun menjadi di kenal bukan hanya oleh masyarakat yang ada dikecamatan tersebut akan tetapi juga akan dikenal oleh masyarakat dari luar.

Desain lingkungan kawasan desa secara terpadu diwujudkan oleh masyarakat melalui lahan yang telah disediakan oleh desa, disamping itu juga masyarakat harus mampu mempertahankan lahan hijau pertanian agar tetap produktif sepanjang tahun dan berkelanjutan sebagaimana fungsi aslinya. Untuk tetap menjaga eksistensi objek desa wisata, masyarakat juga berupaya menyediakan tempat penjualan hasil pertanian yang tersebar di beberapa lokasi. Perhatian khusus dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kabupaten Takengon terhadap kawasan desa

wisata didesa Kuyun menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan agrowisata.

Masyarakat desa juga dibina agar mampu meningkatkan kapasitas dari tempat wisata desa itu sendiri, mulai dari bagaimana mengelola wisata itu sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa agrowisata merupakan usaha yang membutuhkan keharmonisan yang ada dalam lingkungan masyarakat, akan tetapi pada umumnya setiap bentuk pengelolaan Agrowisata ternyata memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pentingnya peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan telah mendorong munculnya hal baru pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.⁵⁸ Meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan komponen yang utamanya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa, akan tetapi dalam tindakan juga memerlukan keterlibatan pemerintah. Masyarakat harus ikut berperan dalam segala hal, serta di dalam keberlangsungan kegiatan agrowisata sehingga pelaksanaannya tidak hanya sekedar berdasarkan aspirasi dari pemerintah akan tetapi juga melalui penggalian potensi inovasi dari wilayah desa yang ditetapkan untuk kegiatan agrowisata. Pengelolaan agrowisata di Desa Kuyun juga dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan peran pemerintah baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi sekalipun, karena peran pemerintah hanya sebagai fasilitator digunakan untuk memajukan perkembangan wilayah terutama di perdesaan.

⁵⁸ I Made Adikampana “*Pariwisata Berbasis Masyarakat*”Penertbit : Cakra Press.2017

3. Mempromosikan Kepada Masyarakat

Pembangunan objek wisata di Desa Kuyun dalam bentuk promosiannya diadakan musyawarah bersama untuk mempromosikan objek wisata, dimana aparatur desa memberitakan objek wisata kepada masyarakat, melalui hal serupa baik dengan memasukan promosi ke dalam Surat Kabar dan media lainnya. Sehingga wisatawan mempunyai keinginan untuk mengunjungi wilayah yang telah di promosikan. Karena setiap orang-orang mempunyai selera berbeda-beda dan keinginan yang berbeda juga. Oleh karena itu dengan adanya promosi wisata ini, diharapkan agar masyarakat luas dapat mengetahui keberadaan objek wisata ini. Sebagaimana yang dikatakan Pak Yasir (Geuchik desa kuyun) kepada peneliti :

“Aparatur desa masih belum bisa menggunakan seperti android, karena mereka masih awam tentang menggunakan HP, tapi sekarang saya sudah didik beberapa dari aparatur wajib memiliki Hp/android, serta mereka wajib mengisi paket, untuk belajar, mulai dari beberapa sisi serta mereka harus paham betul bagaimana mempromosikan wisata desa kuyun ini, baik dari melalui watshap, watshap grup, facebook serta instagram, media-media liannya. sekarang udah mulai sedikit-dikit, memberikan pembinaan untuk aparatur desa dalam mempromosikan objek wisata kuyun ini sehinga mudah dipahami oleh sebagian perangkat/apartur desa”.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid* Wawancara Dengan Pak Yasir Pada Tanggal 16-06-2020

Berdasarkan dari pernyataan pak yasir bahwasanya keinginan pak yasir untuk desa kuyun agar menjadi desa yang paham akan berbagai hal tanpa terkecuali tentang informasi dimana dari informasi penduduk bisa mengerti akan pengelolaan baik pertanian, hasil alam yang bisa dipelajari oleh masyarakat desa kuyun, pak yasir juga mengatakan bahwa pemahaman akan informasi juga kurang, karena sebagian besar penduduk yang berada di garis kemiskinan yang menyebabkan mereka sulit secara ekonomi untuk membeli handphone, karena beberapa tahun terakhir, harga dari hasil kebun atau hasil dari pertanian masyarakat juga mengalami penurunan daya beli oleh pengepul, seperti kopi, cabe, serai dan bahan pokok lainnya yang harga sekarang menurun, maka dari itu tidak semua Masyarakat Desa Kuyun memiliki alat komunikasi seperti handphone.

C. Mengantisipasi Pelanggaran Syariah dalam Inovasi Agrowisata Di Desa Kuyun

Adapun yang tertera dalam undang-undang Qanun Aceh No. 8 tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan.⁶⁰ dalam hal ini terdapat point-point antar lain;

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁶⁰ <https://www.Slideshare.Net/Arlinassaluria/P-Aceh-No8th-2013>.

wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

- Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- Serta objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Secara umum masyarakat di Desa Kuyun memiliki sikap setuju serta mendukung terkait dengan adanya penetapan Desa Kuyun sebagai kawasan wisata alam. Upaya masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang terpadu melalui penataan lahan wisata yang sedemikian rupa, sehingga kegiatan agrowisata maupun desa wisata dapat berjalan secara optimal. Lingkungan merupakan sebuah aset penting dalam menarik kunjungan serta keunikan maupun keindahan alam merupakan modal penting yang harus diupayakan terutama di wilayah perdesaan. Lingkungan Desa Kuyun juga difungsikan oleh masyarakat sekitar sebagai kawasan pertanian, dan perkebunan kopi dalam membangun ekonomi masyarakat sekitar. Serta kondisi sosial masyarakat Desa Kuyun yang masih kuat dengan nilai-nilai akan adat, keagamaan serta budaya yang berkembang di Kabupaten Aceh Tengah, hal ini pula turut mendukung terciptanya lingkungan agrowisata wisata secara kondusif. Masyarakat Desa Kuyun juga masih memegang teguh nilai-nilai kerukunan baik dalam hal gotong royong mau pun hal yang masih diterapkan oleh masyarakat desa itu.

Pada dasarnya wisatawan berhak atas perlindungan serta keamanan, pengusaha pariwisata berkewajiban untuk memberikan

kenyamanan, perlindungan keamanan, serta keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan dalam keadaan apapun termasuk apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran maka pihak pengelola dapat mengambil sikap sesuai prosedur yang telah di buat, hal ini juga menyangkut kepada pelanggaran baik itu secara syariah, maupun percekcoan antar pengunjung. Seperti yang telah di ketahui Aceh terindentic dengan wisatanya yang berbasis wisata islami yang membentuk aturan-aturan atau norma yang sesuai dengan syariat islam yang ada di provinsi Aceh, Aceh yang kental akan adat istiadat yang religi sehingga mampu memberi kesan dari daerah yang dijadikan objek wisata.

Sebagaimana diterapkan dalam Aturan- aturan kampung yang sesuai dengan aturan pemerintah daerah, sebagaimana yang telah tertulis dalam Qanun pemerintahan kampung antara lain.⁶¹ Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pemerintahan Kampung. Pasal I. No 15 Qanun Kampung adalah aturan perundang-undangan yang di buat oleh Reje Kampung (genap mupakat), No 18 pemerintah kampung adalah penyelenggaraan unsur pemerintah oleh sarak opat dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal- usul dan adat istiadat setempat. No 29 dan 30 adat adalah perbuatan dan kebiasaan yang telah berlaku dalam masyarakat yang dijadikan pedoman dalam pergaulan hidup.

⁶¹[Http://Qanun-Kabupaten-Aceh-Tengah-Nomor-4-Tahun-2011-Pemerintahan-Kampung.Html](http://Qanun-Kabupaten-Aceh-Tengah-Nomor-4-Tahun-2011-Pemerintahan-Kampung.Html). (Diakses Pada Tanggal 26-10-2020).

1. Tata Cara Pengelolaan Desa Wisata Kuyun

Desa wisata kuyun harus diperhatikan dan berpedoman pada aturan-aturan kampung :

- a. Asas Syariat Islam semua hal syariat kampung tidak jauh dari atura-aturan yang telah diterapkan dalam qanun pemerintah Aceh,
- b. Asas kepastian hukum dimana setiap warga desa yang berurusan dengan hukum, maka perangkat atau Reje wajib mendampingi.
- c. Asas Pemberdayaan masyarakat ini berkaitan dengan hak masyarakat dalam membuka tempat usaha baik dalam bidang industri kuliner atau pun pariwisata.
- d. Asas Kepentingan umum masyarakat dengan mendapatkan bantuan akses dibidang sosial berupa pengobatan, beasiswa, bpjs, serta hak-hak yang lain yang sesuai dengan keperluan masyarakat desa.

Bersaran harga parkir Desa Wisata Kuyun unit usaha BUMK yakni Harga Tarif Tiket Masuk Rp 5.000, Tariff Harga Kendaraan Roda Dua Rp 3.000, Dan Harga Tariff Kendaraan Roda Empat Rp. 5.000 dan lainnya. Maka dalam pernyataan qanun atau peraturan kampung yang diterapkan pemerintah, pelaksaan syariat islam dalam pembangunan wisata tidak jauh berbeda dari halnya peraturan yang tertera sebagaimana dalam diterapkan dalam Syariat Islam di Aceh, dimana pembangunan wisata desa kuyun pun dibangun dengan aturan syariat dan apabila ada yang melanggar, membuat keributan di tempat wisata, mencuri, bersunyi-sunyian yang bukan mahramnya tanpa adanya ikatan akan dikenakan

sangsi, yakni sebagaimana yang tertara dalam qanun syariat islam No 14 Tentang khalwat pasal 1 ayat 20 yaitu cangkupan larangan, adalah segala kegiatan perbuatan dan keadaan yang mengarah pada perbuatan zina, pasalnya bertujuan untuk menegakkan syariat islami. Menanggapi Pelaksanaan Syariat Islam, Pak Iskandar Menyatakan:

“Secara negatifnya kita berpikir, itu pasti ada, itu masyarakat yang berpikir, tapi kalau kita menyikapi secara positif, itu malah tidak ada, saya sebagai kepala desa mempunyai kewenangan, membuat qanun atau aturan-aturan desa, membuat sangsi, sangsinya ya berupa peneguran dan pembinaan oleh petue (Petua kampung), pasti kalau kita bawa qanun yang telah kita buat terjalalah syariat islam tu dan kalau ada yang berbuat tidak sewajarnya, maka kita akan panggil orang tuanya atau kita serahkan pada pihak Wh/Polsek setempat.”⁶²

Pernyataan Pak Iskandar memberikan gambaran bahwa pengelolaan agrowisata wisata Desa Kuyun memiliki komitmen dalam membuat aturan-aturan sehingga dapat memaksimalkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, hal ini juga belum terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan, pihak pengelola juga memberi arahan kepada setiap pengunjung agar menjaga ketertiban serta tidak berdua-dua bagi yang belum menikah, dan ini juga bertujuan dalam mendukung program pemerintah dengan wisata-wisata yang berlandaskan syariah islamiah. Seperti yang katakan Bapak Januar selaku apartur Desa Kuyun menyatakan:

“Beliau mengatakan bahwa setiap pelanggaran syari’ah Itu jelas ada, akan tetapi kita membuat perencanaan tidak bisa terlepas dari qanun Aceh Syari’at Islam, jadi itu memang kami buat kanunnya yang melanggar-melanggarnya tidak kami inginkan, jadi

⁶² Wawancara Dengan Pak Iskandar Pada Tanggal 18-06-2020

sekaligus mempunyai aturan tentang yang mencolok dengan syariat, jadi bagaimana sebenarnya qanun di Aceh harus seperti itu kami lakukan, tidak bisa seperti wisata- wisata yang lain, kebebasan harus mempunyai aturan”.⁶³

Adat istiadat desa tetap akan di jalankan, dimana aparaturnya juga tetap menjalankan adat seperti biasanya, tidak akan menghapusnya. Aturan disesuaikan dengan perubahan inovasi-inovasi yang telah di bangun, namun aparaturnya tidak merubahnya, bagaimana di desa kuyun seperti biasa apabila ada yang melanggar norma keagamaan tetap akan di berikan sanksi yang berlaku di dalam desa seperti biasanya.

D. Hambatan Dan Dukungan Dalam Inovasi Agrowisata Di Desa Kuyun

Adapun Soekarya mengatakan bahwa Potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan, Oleh karena itu, berbagai potensi daya tarik wisata dikembangkan agar masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang ada yaitu dengan menjadikannya kawasan desa agrowisata.⁶⁴

Masyarakat di pedesaan yang telah merasakan manfaat dari kunjungan wisatawan ke daerahnya, Karena apabila lingkungan alam dan budayanya rusak, tentu wilayahnya tidak akan lagi diminati oleh wisatawan. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya pendapatan mereka. Dengan demikian, maka melalui pengembangan desa wisata, lingkungan alam dan budaya setempat akan terjaga kelestarian dan kualitasnya, karena masyarakat akan

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Januar Pada Tanggal 20-06-2020

⁶⁴ Soekarya, Titien 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Hlm 34

berusaha menjaga dan memelihara lingkungannya untuk tetap lestari bahkan meningkat kualitasnya.

Pembangunan agrowisata ini juga tidak mungkin berjalan dengan semestisnya, tentu juga ada hambatan beserta dukungan juga dari beberapa pihak, terutama Masyarakat Desa Kuyun sendiri dalam pembangunan agrowista ini banyak hambatan atau kendala yang di hadapi kepala desa, aparatur desa dan masyarakat. Karena dalam desa mempunyai hak yang sama baik aparatur maupun masyarakat, pro dan kontra juga sering terjadi dikalangan mereka, dikarenakan sebagian masyarakat tidak setuju dengan pembangunan ini, karena pemahaman mereka membangun objek wisata di Desa Kuyun hanya untuk hal pribadi aparatur saja, padahal sebaliknya aparatur membangun desa dengan objek wisata bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Kuyun dalam membangun inovasi objek wisata,

Adapun hambatan yang di alami aparatur desa dalam membangun Desa Kuyun objek wisata ialah:

- a) Kurangnya dukungan dari sebahagian masyarakat desa kepada aparatur desa dalam mengembangkan desa, sehingga menyebabkan desa wisata belum dapat memberikan peningkatan ekonomi setempat.
- b) Kurangnya anggaran yang tersediakan dalam membantu mempromosikan desa wisata sehingga keadaan desa wisata belum sepenuhnya di ketahui orang luar. Yaitu seperti kurangnya dana dalam penyebaran informasi yang mereka peroleh sehingga tidak dapat membuat wisatanya maju.

- c) Kurangnya keahlian, kreativitas yang dimiliki masyarakat setempat dalam mengembangkan desa dengan wisata. Maka dengan demikian desa masih belum bisa mandiri, karena tidak ada keterampilan yang bisa bentuk oleh masyarakat itu sendiri.
- d) Krisis kepercayaan dalam masyarakat, dikarenakan masyarakat belum memahami apa maksud dan tujuan dari pembangunan objek wisata. Dalam hal ini aparat desa juga menyatakan dalam melaksanakan pembangunan pedesaan untuk menghadapi hambatan yang dialami selama pengembangan aparat desa tetap berusaha sebisa mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dalam hambatan yang dialami aparat desa dalam membangun Desa Kuyun. Pak Kasdan mengatakan :

"Hambatan si kami alami besilo ni i masyarakat salah satu ee, ara si setuju ara si gere, hanah pe cerite ee, ike nos masyarakat ni paham, karena bierpe kite osah pemahaman pakea tetap gere peduli male kune pe, sehinge seolah-olah pakea beranggapan menguntungkan sara piha kwe, otomatis sebagianwe si mudukung, sidelen ne gere. Inileh hambatan ne, tapi hanape tantangan ne, ini memang turah siep kami muhadapi ee, nye ini memang turah kami siep pen, kami pe berjelen di atas aturen desa ni, nume semena-mena kami mu bangun ne, ari mulo suret izin si kami tos urum pihak terkiat, sampe dak kumunge e kami urus".

Terjemahan: "Hambatan yang kami alami dalam pembangunan ini sangat terkendala sekali, karena apapun ceritanya, agar masyarakat bersebrangan mengerti, karna walaupun dikasih pemahaman mereka tidak peduli, jadi seakan-akan mereka menganggap menguntungkan satu pihak, jadi otomatis hanya sebagian yang mendukung kebanyakan tidak mendukung, ini tantangan bagi kami yang kami rencanakan juga banyak sekali terkendala ada yang setuju dan ada yang tidak. Tapi apapun cerita

kami selaku aparat, tetap usahan semaksimal mungkin akan terus berusaha, apapun tantangannya, ini memang harus kami siapkan, karna kami pun berjalan di atas aturan desa juga, bukan semena-mena kami, dari awalnya baik surat izin juga telah kami buat kepada pihak terkait sudah siap”.⁶⁵

Demikian juga yang Bapak Mahmud ceritakan: “Awalnya sih kami kurang setuju, karena kami berpikir desa kamikan desa tertinggal yang saya lihat orang luar pun jarang melirik kemari, cuman setelah di aparat ceritakan dana desa bibangun itu-itua aja tidak ada perubahan untuk desa. Nah Dengan adanya pembangunan inovasi desa dengan wisata kami terpikir kembali dari pada pembangunanya itu-itua aja, desapun gak maju-maju apa salahnya coba pembangunan baru, dari situlah kami setuju dan sangat mendukung adanya inovasi desa wisata ini, apabila nanti sewaktu-waktu dana desa diberhentikan pemerintah, kami masih adalah peninggalan dana desa yang bisa kami kelola.”⁶⁶

Dukungan dari masyarakatpun menjadi sangat penting untuk dijadikan panutan bagi aparat desa dalam memabangun desa kuyun, agar tidak adanya pembangunan yang cuma-cuma asal di bangun, masyarakat yang mendukung adanya pembangunan desa wisata ini, mempunyai keingin agar desanya tidak lagi terlihat desa yang tertinggal melainkan desa yang mandiri, tidak lagi kehidupan masyarakat desa ketertinggalan terus-terusan. Sebagaimana salah seorang masyarakat peneliti wawancara yang menyetui dalam pembangunan objek wisata ini.

Ibu Naja selaku ibu rumah tangga di desa kuyun mengatakati: “Saya dan suami menyetujui pembangunan ini, karena dengan pembangunan ini kami pun bisa menjual hasil dari kebun kami, kek sayur-sayur yang kami tanam di kebun kami jual di samping wisata ini, udah pasti ada yang beli kalau ada orang baru

⁶⁵ Wawancara Dengan Pak Kasdan Pada Tanggal 20-06-2020

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Mahmud Pada Tanggal 20-06-2020

yang masuk untuk berkunjung menikmati wisata ini, pulanginya gak banyak sedikitkan ada yang beli, pendapatan kamipun bertambah, ini enggak sebagian masyarakat disini tidak berpikir kesitu, yang dipikirkan wisata ini di bangun untuk aparatur saja untuk keperluan aparatur saja, padahalkan enggak, mereka punya tujuan sendiri, untuk membangun desa ini kan gitu.”⁶⁷

Demikian juga Ibu Yani juga menceritakan: ”Pembangunan wisata ini bahwasanya desa kami ini desa tertinggal atau desa tertua sebelum pemekaran, jadi dengan adanya di bangun inovasi desa ini dengan wisata, mungkin selama ini, saya liat masyarakat luas desapun jarang melirik ke desa ini, jadi dengan adanya wisata di desa ini, kan nantik akan ada masyarakat yang melirik, dari Takengon ataupun daerah2 lain. Jadi dengan adanya inovasi desa ini, agar kuyun ini lebih di kenal daerah luar, itu kami atas nama masyarakat, sangat mendukung sebetulnya inovasi ini. mungkin selama ini walaupun diberikan dana desa, semuanya aparatur- aparatur yang telah lalu, hanya mebangun itu-itu aja, gada perubahan itu desa, bukan saya menyalahkan setelah saya liat gak ada kemajuannya, apabila nanti sewaktu-waktu dana desa ini di berhentikan pemerintah kami masih ada peninggalan dana yang bisa kami kelola, seengganya kami punya masukanlah begitu. Awalnya sih kami kurang setuju, tetapi setelah di arahkan, kami paham akan tujuan dari dibentuknya tempat wisata ini”.⁶⁸

Dalam upaya pembangunan pengembangan objek wisata di Desa Kuyun juga memerlukan adanya dukungan dari berbagai pihak dan kalangan, tanpa terkecuali Pemerintah Kota Takengon dan pemerintah Provinsi Aceh Tentunya, karena peran dan dukungan dari pihak pemerintah sangat berperan penting akan kelestarian dari wisata di Desa Kuyun, maka dari itu diperlukan juga keterlibatan aparatur Desa Kuyun dalam memfasilitasi tempat untuk yang bisa di kelola agar mampu membangun Desa Kuyun

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Naja Pada Tanggal 21-06-2020

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Yani Pada Tanggal 22-06-2020

yang lebih berinovasi dari objek wisata lainnya. Maka dalam hal ini perlu adanya kerja sama dari semua pihak, disini dinas pariwisata Aceh tengah harus maupun mempromosikan wisata ini kedepannya. Dana yang besar tentu telah di keluarkan pemerintah Aceh dalam mengembangkan wisata - wisata yang ada di Aceh.

Dimana Provinsi Aceh menargetkan kunjungan ketempat wisata baru dari berbagai kalangan, dan Takengon adalah destinasi wisata alam yang paling di rekomendasikan selain bisa memberi edukasi baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam bidang pendapatan dalam penghasilan hasil kopi terbaik. Desa Kuyun juga harus mendapat perhatian yang sama dengan wilayah lainnya karena dengan perhatian pemerintah dapat meciptakan penambah destinasi wisata baru untk kawasan Aceh Tengah dengan berbasi desa wisata pertanian. Berikut ini adalah beberapa pertemuan kepala desa dan aparatur desa dengan pemerintah- pemerintah baik pertemuan dengan dinas daerah maupun prodinas pemerintah provinsi Aceh:

- a) Kepada desa Melakukan pertemuan dengan dinas pariwisata, di kantor dinas pariwisata Aceh untuk mendukung pembangunan objek wisata di desa.



Gambar 1.1. Pertemuan Kepala Desa kuyun Dengan Dinas Pariwisata provinsi Aceh.

- b) Melakukan pertemuan dengan dinas pertanian, untuk mendukung pembangunan objek wisata di desa.



Gambar 1.2. Pertemuan dengan kepala dinas pertanian Aceh.

- c) Melakukan pertemuan dengan DPMG, untuk mendukung penggunaan dana desa dalam perkembangan pembangunan objek desa wisata



Gambar 1.3 pertemuan dengan Kepala Dinas beserta Anggota DPMG

- d) Dukungan dari dinas PUPR Kabupaten untuk memulihkan ekonomi masyarakat dengan objek wisata kuyun ini.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dapat menyakitkan pemerintah desa untuk membangkitkan desa dari ketertinggalan baik itu dukungan berupa dana atau hal serupa. Ketua Pemuda Desa Kuyun juga mengatakan bahwa:

“Dua Piagam yang sudah kami terima, dari kementerian pariwisata dan kedua Bupati Aceh Tengah. Karena Pak Geuchik ini dalam membangun desa dia berupaya menggaling dana dari tiap-tiap lain diluar. Bukan hanya dari dana desa, dan juga dari Dinas Pariwisata juga di lobi untuk meggaling dana untuk pembangunan ini, memang geuchik kami ini selalu berupaya ke daerah luar untuk

menggalang dana. Dari pihak terbaik, dari dinas pariwisata, dan kementerian”.⁶⁹

Seperti yang diceritakan masyarakat dalam pembangunan objek wisata, agar mendapatkan dukungan dari kementerian juga, karena dengan adanya wisata ini bisa membangkitkan perekonomian mereka yang masih di bawah standar. Dengan adanya wisata ini ekonomi masyarakat bisa di bangkitkan, seperti yang digambarkan adanya wisata ini, juga akan ada pengunjung masyarakat yang berjualan akan laku, itu secara berdagang, secara bertani, dengan adanya wisata ini petani juga akan bisa memproduksi hasil dari bertani mereka seperti beras lokal, cabai, sayuran, kopi dan masyarakat dapat membuka pasar disekitaran wisata.

Kepala desa mempunyai target dan visi misi untuk menciptakan desa yang mandiri, dengan pembangunan-pembangunan yang berlanjut. Sehingga terbentuk nantinya desa yang memiliki kesejahteraan yang maju dan mampu membuat desa menjadi lebih di kenal akan kemampuan mandiriannya dari pembangunan wisata, sehingga dapat menarik investasi-investasi dari luar untuk berkunjung ke Desa Kuyun melihat keindahan desa nantinya dan menjadi contoh bagi desa- desa lain di desa baik kecamatan itu sendiri.

⁶⁹ Wawancara Dengan Pak Jaswan Pada Tanggal 22-06-2020

BAB V

PENUTUP

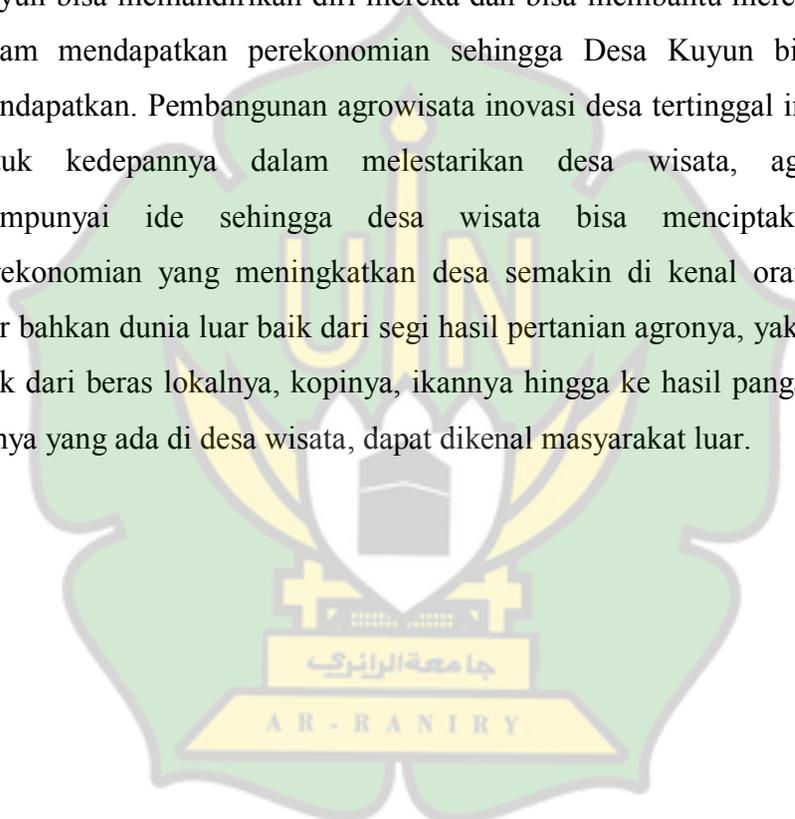
A. Kesimpulan

Pembangunan agrowisata inovasi desa tertinggal, dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa itu sendiri, karena dengan adanya inovasi ini, desa yang terkategori kedalam desa tertinggal bisa membantu perekonomian masyarakat, dan masyarakat juga bisa menumpahkan kemampuannya atau bakatnya yang terpendam dalam desa wisata ini. Maka dari itu perangkat desa dan masyarakat telah berusaha keras dalam mempromosikan serta mengembangkan pembangunan wisata Desa Kuyun, keterlibatan seluruh kerjasama masyarakat menjadi magnet dalam membuat Desa Kuyun menjadi desa yang lebih mandiri dalam berbagai bidang, salah satunya agrowisata Desa Kuyun.

B. Saran

Kepada masyarakat setempat, tujuan aparatur desa untuk membangun inovasi desa wisata di Desa Kuyun ini, untuk membantu perekonomian masyarakat juga, maka jangan melihat hanya sekilas saja dan jangan melihat dari sisi yang negatif, coba dengarkan arahan antar aparatur beserta ide yang mereka lontarkan, agar tidak terjadinya hal yang tidak kita inginkan. Aparatur Desa Kuyun dan juga masyarakat kuyun, jangan pernah putus asa, tetap berjuang walau banyak rintangan bahkan hambatan dari sebahagian masyarakat yang pro dan kontrak, jangan pernah patah semangat. Tetap dirikanlah desa yang mandiri agar bisa memotivasi desa-desa lain yang masih tertinggal.

Kepada pemerintah, terutama pemerintah yang ada di Daerah Takengon, agar mendukung dan bisa menumpahkan ide dan pemikiran dalam pembangunan inovasi desa wisata ini contohnya seperti membantu pembangunan-pembangunan tempat, jalan, atau hal lainnya agar aparat berserta masyarakat Desa Kuyun bisa memandirikan diri mereka dan bisa membantu mereka dalam mendapatkan perekonomian sehingga Desa Kuyun bisa mendapatkan. Pembangunan agrowisata inovasi desa tertinggal ini, untuk kedepannya dalam melestarikan desa wisata, agar mempunyai ide sehingga desa wisata bisa menciptakan perekonomian yang meningkatkan desa semakin di kenal orang luar bahkan dunia luar baik dari segi hasil pertanian agronya, yakni baik dari beras lokalnya, kopinya, ikannya hingga ke hasil pangan lainnya yang ada di desa wisata, dapat dikenal masyarakat luar.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Adi, Isbandi (.2015). *Kesejahteraan Sosial Dalam Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan*. Ed.1-2. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ahmadi,S.Pi.,M.Sc.,Ph.D, (2017). *Pengantar Agrowisata (Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang).*” Malag :Cv. Irdh (Research & Publishing).
- Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, (2009). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group.
- Bambang Sarwono, Ddk, (2012). *Pembangunan Daerah Tertinggal*. Jakarta Selatan.
- Hari Karyono, (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia widia sarana indonesia
- I Made Adikampana. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Penertbit : Cakra Press.
- Idad Suhada. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*, Rosdakarya Bandung.
- Igusti Bagus Rai Utama.(2015) *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Inonesia*. Ed -1, Cet.1 Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Johara T.Jaya Dinata. Pramadika (1999). *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- James Midgley. (2005). *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*.
- Jacobus Ranjabar. (2017) *Perubahan Sosial Teori-Teori Dan Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Alfabeta, Bandung.
- Lexi J. Melong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Moeljarto Tjokrowinoto. (1996). *Pembangunan Dilema Dan Tantangan*, Terjemah Khairone.
- Moh Nazir. Ph. D, (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia.
- Nanang Martono. (2016). *Sosiolog Perubahan Social. Perspektif Klasik, Modern, Postmodern*, Poskolonial, Cet.4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pudjiwati Sajogyo. (2013). *Sosiologi Pedesaan.Pt: Gadjah Mada University Press*. P.O.Box 14, Bulak Sumur, Yogyakarta.
- Poerwandari Kristi. E. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lp3p3 Universitas Indonesia.
- Robbins, Stephen P.(2007). *Perilaku Organisasi. Terjemah Drs. Benyamin Molan*. Ed -10 Jakarta: Prenhalindo..
- Salah Wahab. (1988). *Managemen Kepariwisataaan*. Jakarta. Pt. Pradanya Paramita.
- Sastrayuda,Gumelar. (2010), *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*, Yogyakarta.
- Sa'ud, Udin Saefudin, (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo Nasution,(2000). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharmisi Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Siharsini Arikanto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Pertama* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarya, Titien. (2011). *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*.
- Sugiyono, (2015). *Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.

Tirtawinata, Lisdiana Fachruddin, (1996). *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.

SKRIPSI:

Artati Sigit. (2002). "*Skripsi Pengaruh Pengembangan Agrowisata Terhadap Masyarakat Sekitar Objek Wisata Desa Bangun Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*", Yogyakarta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

Bambang Parmulardi. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga*. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Siti Ani Munasaroh. (2019). *Skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*. Studi Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam (PMI). Fak Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo, Semarang.

JURNAL:

Binarwan, R. (2015). *Taman Bunga Cihideung Bandung Barat Agrowisata Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol .10. No.1.

Bambang Kuncoro Dan Adhi Iman Sulaiman. (2018). *Implementasi Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Eduwisata "Dalam Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Kearifan Lokal* Vol.14-15. No 1.

I Putu Danu Swastika. (2017). *Jurnal Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat, Di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung*. Jurnal Ekonomi, Vol. 6 No.12.

M. Abdul Kholiq. (2005). *Perlakuan Syari'at Islam Di Naggroe Aceh Darussalam*, Jurnal Hukum.No.28. Vol. 12 Mei.

Mohammad Anwar. (2008). *Sinergitas Antar Pemangku Kepentingan Dalam Perumusan Rencana Pembangunan Daerah Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan- Provinsi*

Jawa Timur. (program pasca sarjana universitas hasanuddi Makassar).

Nur Cahaya Bangun, (2003). *Jurnal Startegi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Didesa Barus Jahe Kabupaten Karo Sumatera Utara.* (Program Studi Magister Kajian Budaya Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar).

Paulus Wirutomo, (2013). *Mencari Makna Pembangunan Sosial,* Jurnal Sosiologi. Vol.18, No.1.

Saepudin Dkk. (2016). *Jurnal Strategi Komunikasi, Desa Wisata Agro, Pembangunan Desa,* Bandung Barat. Vol 6, No2.

Sri Najiyati Dan Slamet Rahmat Topo Susilo.(2011). *Sinergisitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri, Jurnal Ketransmigrasian, Vol. 28, No. 2.* (Diakses 6-2-2021)

INTERNET :

Badan Pusat Stastitik Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2016, Aceh Tengah Bps.

Deptan, (2005). *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani.* [Http://Database.Deptan.Go.Id](http://Database.Deptan.Go.Id). Diakses Tanggal 29-10-2019.

[Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id](http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id) *Rencana Infrastruktur Terpadu Dan Program Investasi Jangkamenengah (Rp12-Jm).* Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2020. Diakses Pada Tanggal 23 September 2020.

[Https://Www.Slideshare.Net/Arlinassaluria/P-Aceh-No8th-2013](https://Www.Slideshare.Net/Arlinassaluria/P-Aceh-No8th-2013). (Diakses Pada Tanggal 26-10-2020)

[Http://Qanun-Kabupaten-Aceh-Tengah-Nomor-4-Tahun-2011-Pemerintahan-Kampung](http://Qanun-Kabupaten-Aceh-Tengah-Nomor-4-Tahun-2011-Pemerintahan-Kampung). (Diakses Pada Tanggal 26-10-2020).

WAWANCARA:

Sumber Data Profil Kecamatan Celala Tahun. 2012.

Sumber Dari Kepala Desa Kuyun. Tahun 2015-2020.

Wawancara Dengan Pak Yasir Arafat Tanggal 16-06-2020

Wawancara Dengan Pak Iskandar Pada Tanggal 18-06-2020

Wawancara Dengan Bapak Januar Pada Tanggal 20-06-2020

Wawancara Dengan Pak Kasdan Pada Tanggal 20-06-2020

Wawancara Dengan Bapak Mahmud Pada Tanggal 20-06-2020

Wawancara Dengan Ibu Naja Pada Tanggal 21-06-2020

Wawancara Dengan Ibu Yani Pada Tanggal 22-06-2020

sWawancarssa Dengan Pak Jaswan Pada Tanggal 22-06-2020



LAMPIRAN FOTO PENELITIAN.



*Wawancara Dengan Bapak Yasir Arafat, Kepala Desa Kuyun,
Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah .*



*Wawancara Dengan Bapak Januar Selaku Aparatur Desa
Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah.*



Wawancara Dengan Ibu Naza Selaku Salah Satu Masyarakat Yang Mendukung Dengan Adanya Pembangunan Inovasi Desa Kuyun, Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.



Wawancara Dengan Kak Aulia Fitri Selaku Masyarakat Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah.



Wawancara Dengan kakek iskandar Selaku Masyarakat Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah.



Pintu Masuk dan Keluar Desa Wisata Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
USHULUDDIN DAN FILSAFAT Jl. Syekh Abdur
Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651-
7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2407/U.n.08/FUF.I/PP.00.9/12/2020
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Aparatur Desa
2. Masyarakat Desa Kuyun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rahmah Ulpa / 160305093**
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Lamreung, Meunasah Papeun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Agrowisata dan Inovasi Desa Tertinggal (Studi Kasus Sinergisitas Perangkat Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juni 2020 an.
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Februari
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.